

**PENGARUH CINTA TERHADAP PROSES BELAJAR  
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
TAHUN 2015/2016**

**SIKRIPSI**



Oleh:

**DEVINTA NUR JANATUS SOLEHAH**  
**NIM. 084 121 065**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MEI, 2016**

PENGARUH CINTA TERHADAP PROSES BELAJAR MAHASISWA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER TAHUN 2015/2016

SIKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DEVINTA NUR JANATUS SOLEHAH

NIM. 084 121 065

Disetujui Oleh  
Pembimbing



Fuadatul Hurnivah, M. Si

NIP. 19750524 200003 2 002

**PENGARUH CINTA TERHADAP PROSES BELAJAR MAHASISWA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER TAHUN 2015/2016**

**SIKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 4 Juni 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mundir, M.Pd  
NIP.19631103 199903 1 002

Mustajab, M.Pd.I  
NIP.19740905 200710 1 001

Anggota:

1. Dr.Hj. Siti Rodliyah, M.Pd
2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si

Mengetahui  
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ<sup>ط</sup> وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا<sup>ج</sup> فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيُسْئَرُوا  
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Artinya: Jika kamuberbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (QS. Al-Isra' : 7)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bumi Restu, 1976)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim Wr.Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah kepada penulis.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad saw, para sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan terselesainya sikripsi ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan bagi penulis sejak awal sampai akhir penulisan sikripsi ini.

Ucapan terima kasih tersebut penulis tujukan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. KH. Abdullah, MH.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Fuadatul Huroniah, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangka penyelesaian sikripsi ini.
6. Dosen-dosen IAIN Jember dan mahasiswa-mahasiswi yang telah membantu sikripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan mudah-mudahan beliau semua mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT atas segala budi baiknya yang beliau berikan kepada penulis.

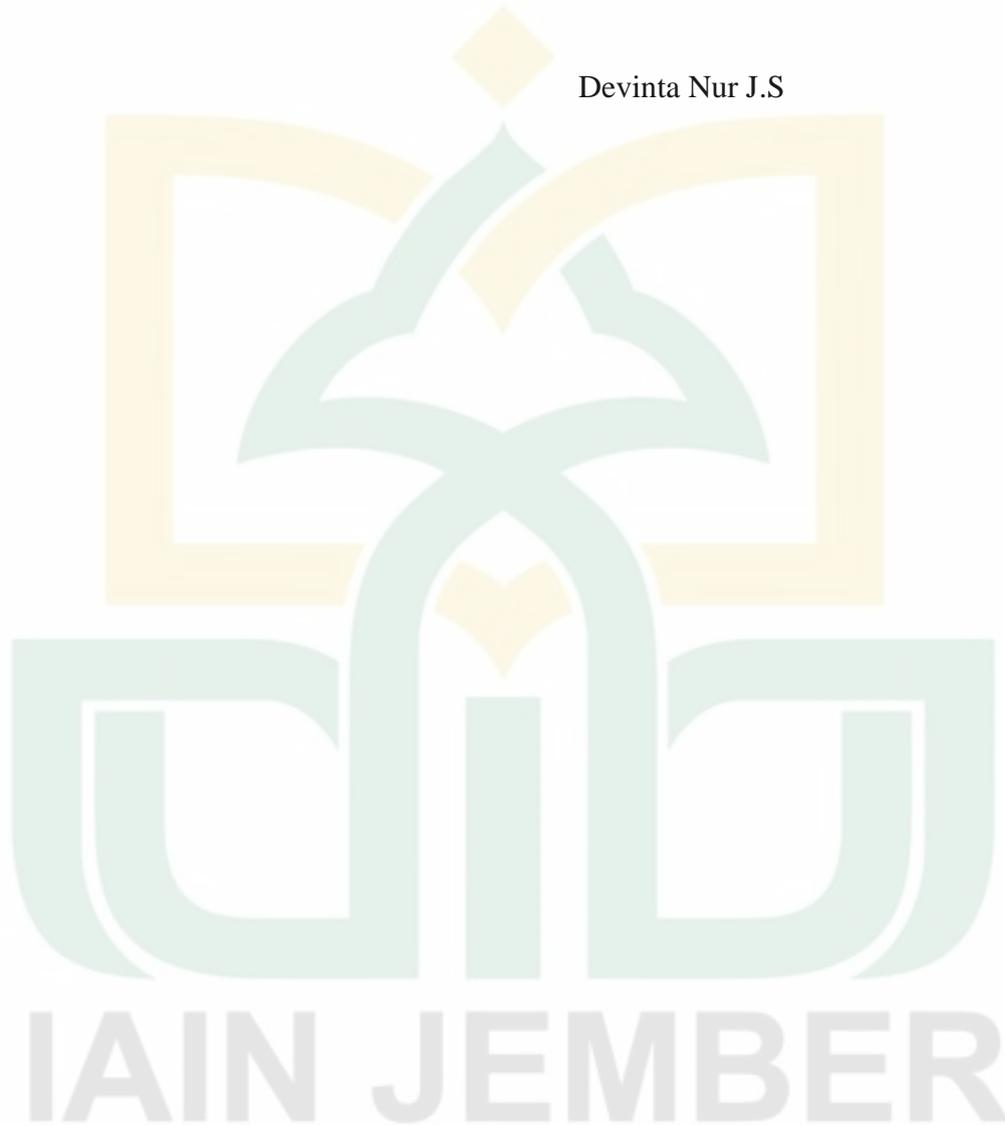
Penulis menyadari bahwa sikripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu lah maka penulis berharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca untuk sempurnanya sikripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kembali kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Amin

Jember, Juni 2016

Devinta Nur J.S



## PERSEMBAHAN

Sikripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu terhormat
2. Adik-adikku tercinta
3. Para dosen yang sangat saya hormati
4. Temanku semua khususnya yang telah membantu dalam menyelesaikan sikripsi ini
5. Pembaca yang budiman



## ABSTRAK

**Devinta Nur J.S, 2016: Pengaruh Cinta Terhadap Proses Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2015/2016.**

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari orang lain. Selain itu manusia juga memiliki kebutuhan dasar yang salah satunya adalah rasa cinta dan memiliki serta dimiliki. Cinta merupakan bagian dari emosi yang mampu mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku manusia. Karena berpengaruh pada pola pikir dan tingkah laku maka secara otomatis imbas dari pengaruh ini juga mempengaruhi proses belajar manusia. .

Penelitian ini berusaha mengungkapkan permasalahan tentang pokok masalahnya yaitu “adakah pengaruh cinta terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2015/2016 ?” dan pokok masalah ini akan kami bahas secara lebih rinci yaitu menjadi dua sub pokok masalah 1) adakah pengaruh cinta kepada diri sendiri terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tahun pelajaran 2015/2016 ? 2) adakah pengaruh cinta kepada orang lain terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2015/2016 ?

Tujuan yang ingin di capai dari sikripsi ini yaitu sesuai dengan pokok masalah “Untuk mendeskripsikan pengaruh cinta terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2015/2016” dan untuk tujuan secara terperinci yaitu 1) untuk mendeskripsikan pengaruh cinta kepada diri sendiri terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2015/2016 2) untuk mendeskripsikan pengaruh cinta kepada orang lain terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2015/2016.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik dan instrument pengumpulan data menggunakan observasi, skala likert dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis korelasi dengan rumus statistic *Chi Kuadrat*:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa  $x^2_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $x^2_{tabel}$  {18,124 > (5 % = 3,81) dan (1 % = 6,635)} C yang diperoleh 0,679  $C_{maks}$  yang berada dalam kategori  $0,6 C_{maks} < C < 0,8 C_{maks}$  “ada pengaruh yang tinggi cinta terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2015/2016”. Dan kesimpulan dari rinciannya yaitu 1)  $x^2_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $x^2_{tabel}$  {36,947 > (5 % = 3,81) dan (1 % = 6,635)} C yang diperoleh 0,8727  $C_{maks}$  yang berada dalam kategori  $0,8 C_{maks} < C < C_{maks}$  “ada pengaruh yang sangat tinggi cinta kepada diri sendiri terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2015/2016” 2)  $x^2_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $x^2_{tabel}$  {17,3754 > (5 % = 3,81) dan (1 % = 6,635)} C yang diperoleh 0,669  $C_{maks}$  yang berada dalam kategori  $0,6 C_{maks} < C < 0,8 C_{maks}$  “ada pengaruh yang tinggi cinta kepada orang lain terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2015/2016”.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	
HALAMAN MOTTO .....	
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	
KATA PENGANTAR .....	
ABSTRAKS .....	
DAFTAR ISI .....	
DAFTAR TABEL .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	
C. Tujuan Penelitian .....	
D. Manfaat Penelitian .....	
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	
F. Defisi Operasional.....	
G. Asumsi Penelitian .....	
H. Hipotesis.....	
I. Metode Penelitian.....	
J. Sistematika Pembahasan .....	
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	

B. Kajian Teori .....

**BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....

B. Penyajian Data.....

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....

D. Pembahasan .....

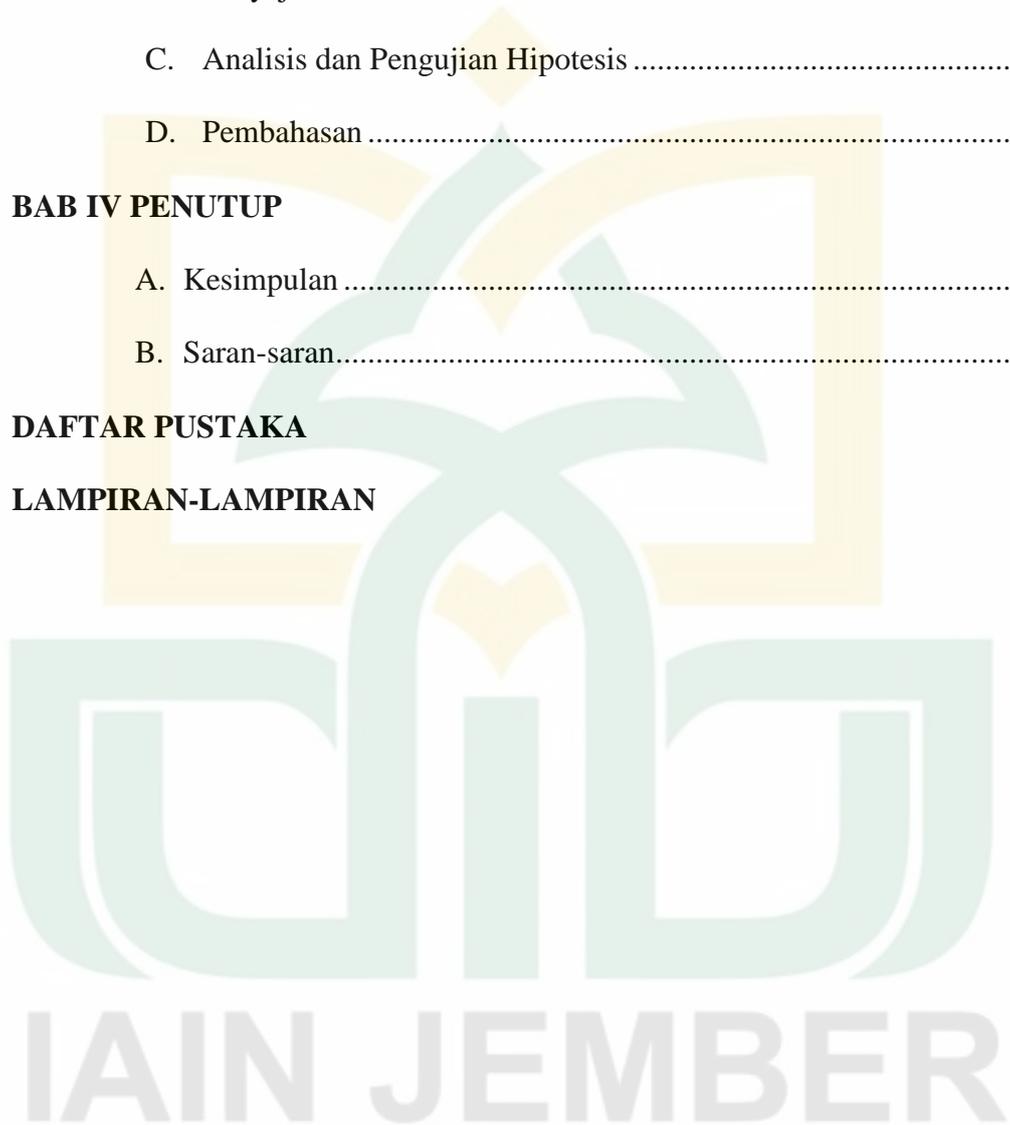
**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....

B. Saran-saran.....

**DAFTAR PUSTAKA**

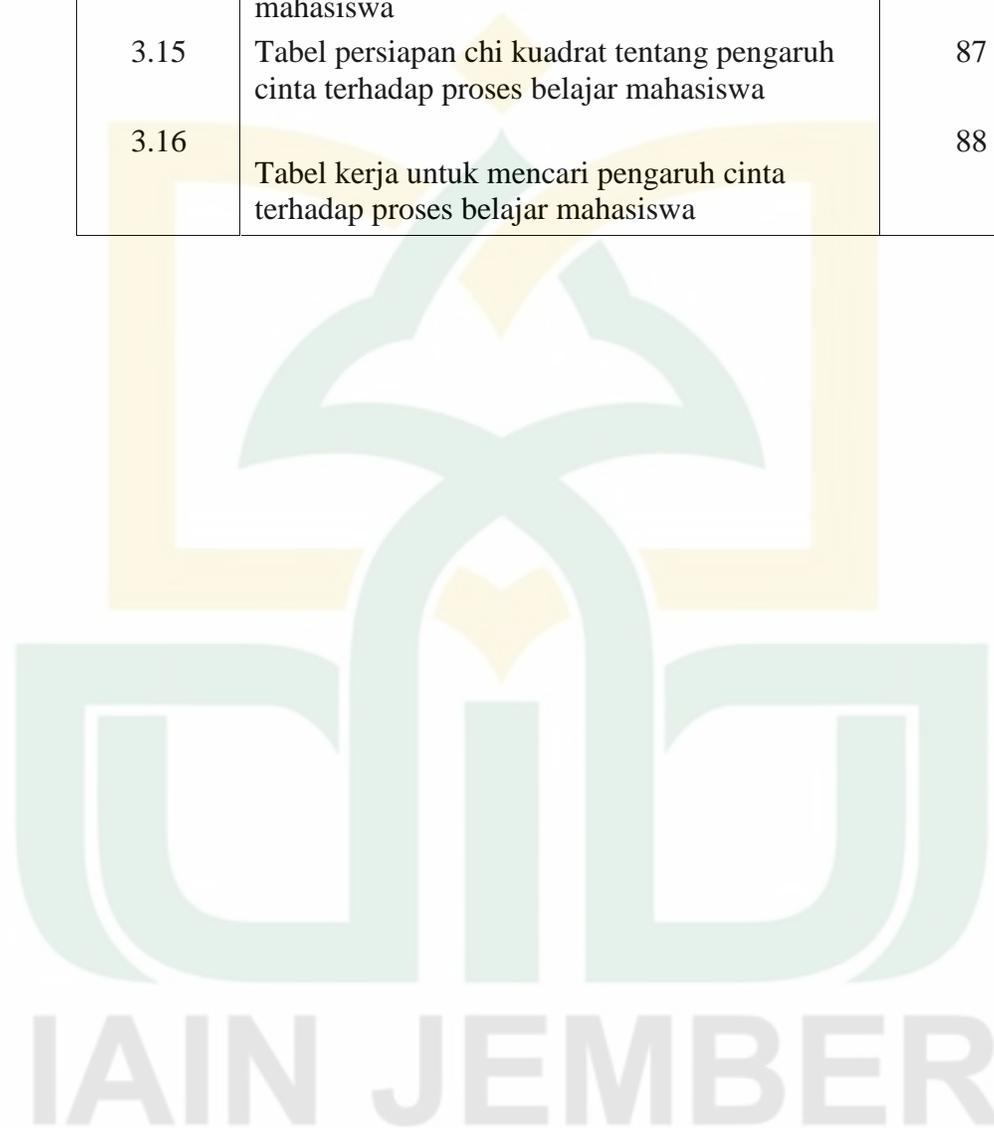
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1	2	3
1.1	Kisi-kisi instrumen cinta dan proses belajar	19
1.2	Kategori koefisien kontigensi	25
3.1	Hasil uji validitas tentang cinta	63
3.2	Hasil uji validitas tentang proses belajar	65
3.3	Reliabilitas tentang cinta	66
3.4	Reliabilitas tentang proses belajar	66
3.5	Kisi-kisi instrument yang diperlukan untuk mengukur cinta terhadap proses belajar	67
3.6	Skor dan kategori hasil skala likert tentang cinta kepada diri sendiri	70
3.7	Skor dan kategori hasil skala likert tentang cinta kepada orang lain	73
3.8	Skor dan kategori hasil skala likert tentang proses belajar	75
3.9	Rekapitulasi jumlah skor masing-masing variable	78
3.10	Harga kritik Chi Kuadrat	82
3.11	Persiapan chi kuadrat tentang pengaruh cinta kepada diri sendiri terhadap proses belajar mahasiswa	82
3.12	Tabel kerja untuk mencari pengaruh cinta kepada diri sendiri terhadap belajar mahasiswa	83
3.13	Tabel persiapan chi kuadrat tentang pengaruh cinta kepada orang lain terhadap proses belajar mahasiswa	85

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
3.14	Tabel kerja untuk mencari pengaruh cinta kepada orang lain terhadap proses belajar mahasiswa	85
3.15	Tabel persiapan chi kuadrat tentang pengaruh cinta terhadap proses belajar mahasiswa	87
3.16	Tabel kerja untuk mencari pengaruh cinta terhadap proses belajar mahasiswa	88



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari bantuan dan berhubungan dengan orang lain, antara satu sama lain saling membutuhkan, saling memberi dan menerima. Sebagai makhluk sosial manusia juga memiliki berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan itu bukan hanya bersifat kebutuhan fisiologis semata tetapi juga kebutuhan psikologis.

Abraham Maslow, mengemukakan bahwa : Hierarki kebutuhan pokok manusia dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman , kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>1</sup>

Diantara kebutuhan tersebut terdapat kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang. Setiap manusia sesungguhnya merasakan kebutuhan yang mendalam akan cinta dan kasih sayang dari orang lain dan kepada orang lain. Demikian juga, setiap orang sangat membutuhkan rasa memiliki dan dimiliki oleh orang lain.

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 154.

Manusia akan merasa tersisih dari lingkungannya apabila ia merasa tidak dicintai atau tidak disenangi oleh orang-orang disekitarnya. Mencintai dan dicintai adalah merupakan satu hal yang harus terpenuhi. Seseorang yang telah terpenuhi kebutuhan fisiologisnya dan rasa amannya tetapi tidak merasakan cinta dan kasih sayang, serta tidak ada rasa memiliki dan dimiliki orang lain, akan merasakan sesuatu yang mengganggu pikiran dan perasaannya. Maka jelaslah bahwa cinta dan kasih sayang merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupan seseorang.

Abraham Maslow, menyatakan bahwa : Cinta dan kasih sayang merupakan sesuatu yang hakiki dan sangat berharga dalam kehidupan manusia, karena didalamnya menyangkut suatu hubungan erat, sehat dan penuh kasih antara dua orang atau lebih, serta menumbuhkan sikap saling percaya. Pada orang-orang yang mengaktualisasikan diri, jiwa bawah sadar itu bersifat kreatif, penuh kasih sayang, positif dan sehat.<sup>2</sup>

Pada hakekatnya alam dan seisinya adalah manifestasi dari cahaya ilahi.<sup>3</sup> Hal ini di buktikan bahwa sifat Allah juga ada pada manusia salah satunya kasih dan sayang. “*Bismillahi rrahmani rrahimi*” yang artinya dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lag maha penyayang.

---

<sup>2</sup> Frank G.Goble, *Mazhab ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Terj. Supratik (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 68.

<sup>3</sup> Mulyadi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Bandung: Mizan, 2005).

Artinya: Karena Allah swt member mereka pahala duniawi dan juga sebaik-baik pahala akhirat dan Allah swt mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.(QS. 3:149)<sup>4</sup>

Cinta merupakan bagian dari emosi manusia. Daniel Goleman mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi antara lain : Amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Dan emosi berpengaruh terhadap cara berfikir dan bertindak dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Karena emosi berpengaruh pada pola pikir dan tingkah laku secara otomatis juga akan berpengaruh pada proses belajar manusia, karena proses belajar yang merubah kognitif, afektif dan psikomotorik yang kesemuanya masuk dalam kategori pola pikir dan tingkah laku.

Menurut Vroom, menyatakan bahwa Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.<sup>6</sup>

Peneliti melakukan penelitian di Institut Agama Islam Negeri Jember karena *background* agama islam yang di sandangnya dan peneliti adalah calon pendidik. jadi bagaimana seorang pendidik bisa mengarahkan cinta peserta didik untuk mengarah pada hal yang positif, apalagi dengan *background* agama islam. Selain itu juga karena Institut Agama Islam Negeri Jember baru

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 3:149.

<sup>5</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, 62.

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Sanjaya, 1990), 72.

menyandang gelar sebagai Institut. Dan juga berdasarkan observasi awal peneliti melihat ada beraneka ragam kisah cinta para mahasiswa yang bisa dilihat dari saling tolong menolong, kepedulian antar sesama, ada beberapa orang yang memiliki pasangan dan menjadikan pasangannya sebagai motivasi dalam belajarnya.

Cinta merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia dan sebagai penggerak serta berpengaruh terhadap semua yang terjadi pada manusia termasuk pada perkembangan belajar manusia. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Cinta Terhadap Proses Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2015 / 2016 ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.<sup>7</sup>

Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R7D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

<sup>8</sup> STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 37.

Adanya perumusan masalah ini dimaksudkan untuk menghilangkan salah tafsir terhadap tujuan dan arti yang dimaksud peneliti, walaupun rumusan masalah sudah tertuang dalam bentuk judul.<sup>9</sup>

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

Adakah pengaruh cinta terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2015/2016?

2. Sub Pokok Masalah

a. Adakah pengaruh cinta kepada diri sendiri terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2015/2016?

b. Adakah pengaruh cinta kepada orang lain terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2015/2016?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan menggambarkan hasil yang ingin di capai setelah penelitian selesai. Rumusan tujuan tidak sama dengan maksud penulisan tesis dan disertasi. Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan apa yang ingin disampaikan peneliti,

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 89.

dirumuskan dalam satu kalimat. Tujuan khusus merupakan jabaran dari tujuan umum dan dirumuskan dalam butir-butir.<sup>10</sup>

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan pengaruh cinta terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2015/2016.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan pengaruh cinta kepada diri sendiri terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2015/2016.

b. Untuk mendeskripsikan pengaruh cinta kepada orang lain terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2015/2016.

**D. Manfaat Penelitian**

**1. Secara Teoritis**

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh cinta terhadap proses belajar.

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 304.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang lebih baik.
- b. Bagi IAIN, penelitian ini diupayakan dapat member kontribusi terhadap lembaga IAIN Jember, terutama dalam proses belajar mahasiswa.
- c. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran dan motivasi baik bagi pendidik maupun calon pendidik dalam mengarahkan cinta pada ranah yang tepat untuk menunjang proses belajar di dalam maupun di luar kelas.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor *Atecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel

bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>11</sup>

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah cinta (X). Variabel ini dipecah menjadi 2 yaitu:

Variabel (X1) : cinta kepada diri sendiri

Variabel (X2) : cinta kepada orang lain

b. Variabel dependen (Variabel terikat)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah : proses belajar (Y).

## 2. Indikator variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dan variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview dan observasi.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 38-39.

Adapun yang menjadi indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Cinta (X), terdiri dari:

1) Cinta kepada diri sendiri (X1), indikatornya:

- a) Egois
- b) Tanggung jawab pada diri sendiri
- c) Peduli pada diri sendiri

2) Cinta kepada orang lain (X3), indikatornya:

- a) Menolong teman yang kesusahan
- b) Memberikan perhatian
- c) Tanggung jawab
- d) Kehendak untuk melestarikan kehidupan

b. Belajar (Y), terdiri dari: perubahan kognitif, perubahan afektif dan perubahan psikomotorik.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Cinta**

Cinta merupakan bagian dari emosi yang mampu menggerakkan manusia untuk menjadi baik ataupun menjadi buruk. Cinta bisa menjadi manfaat dan bisa menjadi mudharat tergantung kemampuan mengolahnya.

## 2. Belajar

Belajar adalah perubahan dari kurang baik menjadi baik dan dari baik menjadi lebih baik. Berubahan ini tidak serta merta melainkan dengan adanya stimulus dan respon.

### G. Asumsi Penelitian

Analisis penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.<sup>12</sup>

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Di asumsikan bahwa seluruh responden telah mengisi skala likert dengan benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- b. Diasumsikan bahwa seluruh informan telah memberikan informasi sesuai dengan fakta yang ada.
- c. Diasumsikan bahwa dengan mengarahkan cinta dari anak didik ke hal yang positif maka akan berpengaruh terhadap perubahan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>12</sup> STAIN Jember, *pedoman*, 37.

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empiris.<sup>13</sup>

Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Hipotesis mayor

Ho : tidak ada pengaruh cinta terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2015/2016.

Ha : ada pengaruh cinta terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2015/2016.

### 2. Hipotesis Minor

a. Ho : tidak ada pengaruh cinta diri sendiri terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2015/2016.

Ha : ada pengaruh cinta diri sendiri terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2015/2016.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode penelitian*, 64.

b. Ho : tidak ada pengaruh cinta kepada orang lain terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2015/2016.

Ha : ada pengaruh cinta sesama terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2015/2016.

### **I. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Sedangkan data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.<sup>14</sup>

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu: bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau

---

<sup>14</sup>Ibid., 2.

pengetahuan tertentu. dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.<sup>15</sup>

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau data statistik. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian dilapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empirik. Dengan demikian penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empirik.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitiannya dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Jember. jenis penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data dari objek penelitian, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif yang diperlukan.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel adalah subjek penelitian yang memiliki data dan data-data yang berasal dari sybjek penelitian inilah yang kemudian dijadikan objek analisis statistik.

---

<sup>15</sup> Ibid., 3.

<sup>16</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 35.

Keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyedia data disebut sebagai populasi. Populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik.<sup>17</sup> Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Jumlah anggota populasi dapat amat banyak sampai tak terhingga dan dapat pula secara relatif tidak banyak, dapat dihitung jumlahnya dan tidak dapat atau sulit dihitung, dapat dikenali seluruhnya dan dapat hanya sebagian yang dikenali. Karena populasi memiliki karakteristik-karakteristik tersebut yang tidak memungkinkan peneliti mengambil semua anggota populasi termasuk didalamnya pertimbangan efektifitas dan efisiensi, penelitian dapat “hanya” dilakukan terhadap sebagian anggota populasi. Sebagaimana anggota populasi inilah yang disebut sampel. Dan anggota sampel ialah yang kemudian dijadikan sumber data. Jumlah populasi yaitu seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember.

Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi.<sup>18</sup> Dalam pengambilan sampel penelitian harus berhati-hati dan memenuhi aturan dalam penelitian sampel. Namun demikian, mutu suatu penelitian tidak

---

<sup>17</sup> Nurgiantoro, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan untuk penelitian untuk ilmu-ilmu sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 20.

<sup>18</sup> Nurgiantoro, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan untuk penelitian untuk ilmu-ilmu sosial*, 21.

semata-mata ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, rancangan penelitian dan pelaksanaan serta pengolahannya.

Kami menggunakan sampling purposive untuk menentukan sampel yaitu yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Dalam hal ini Moleong turut berpendapat: “Pemilihan sample purposive dimaksudkan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (contruction) dan juga untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.<sup>19</sup>

Untuk besarnya sample tidak kami tentukan karena sample yang kami butuhkan adalah sample yang menemui kejenuhan data selanjutnya pemilihan sample ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan kami dalam mengumpulkan data.

Untuk memilih informasi prosedurnya adalah dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mempengaruhi terhadap masalah yang dikaji (informasi kunci).

---

<sup>19</sup> Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kwatitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 9.

Dalam penelitian ini informasi kunci ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Semester 6 di Institut Agama Islam Negeri Jember
- 2) Umur 20
- 3) Suka membantu teman dalam belajar
- 4) Tanggung jawab pada diri sendiri
- 5) IP terakhir di atas 3,5

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>20</sup>

##### 1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. Kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: *Participan observation* (observasi berperan serta) dan *Non Participan Observation* (observasi nonpartisipan).<sup>21</sup>

Sedangkan observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi

<sup>20</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 159.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

non partisipan jadi peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas orang atau sumber data lain yang sedang di amati dan peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Data yang diperoleh dengan metode observasi ini adalah:

- a) Profil tempat penelitian
- b) Sejarah tempat penelitian
- c) Serta data lain yang sangat menunjang ketika peneliti mengadakan observasi

## 2) Skala Likert

Skala Likert adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Skala likert adalah instrument pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung, artinya responden secara tidak langsung mnejawab daftar pernyataan tertulis yang dikirim melalui media tertentu.

Tujuan penyebaran skala ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll.

Jadi, dokumentasi adalah suatu metode atau teknik untuk memperoleh keterangan-keterangan, informasi-informasi dari catatan-catatan peristiwa masa lalu yang berupa dokumen.

Adapun data-data yang akan diperoleh dari dokumentasi adalah

- 1) Sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri Jember
- 2) Profil Institut Agama Islam Negeri Jember

Kepustakaan yaitu sumber data dari beberapa buku, untuk melengkapi kajian teori dalam penelitian.

#### **b. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai Variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert yang berbentuk pernyataan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena ini telah ditetapkan secara

spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variable penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden berkaitan dengan cinta terhadap proses belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember. Skala ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.

**Tabel 1.1**

**Kisi-kisi Instrumen Cinta dan Proses Belajar**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	jumlah item		jumlah item
			negatif	positif	
1. cinta	1.1 Cinta kepada diri sendiri	a. Egois	1, 2, 3, 4, 5		5
		b. Tanggung jawab terhadap diri sendiri		6, 7, 8	3
		c. Perhatian pada diri sendiri		9, 10, 11	3
	1.2 Cinta kepada orang lain	a. menolong teman yang kesusahan	27	15, 19, 20	4
		b. memberikan perhatian		16, 17, 18	3
		c. tanggung jawab		12, 13, 14, 38	4
		d. kehendak untuk melestarikan kehidupan		21, 22, 24, 25, 26	5

2. Belajar	a. perubahan kognitif	28, 31, 34, 35, 37	5
	b. perubahan afektif	29, 32, 38	3
	c. perubahan psikomotorik	30, 33, 36	3
<b>total item</b>			<b>38</b>

### a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1) Pengujian Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>22</sup>

Untuk menguji validitas empiris instrumen yaitu menggunakan rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dan Arikunto, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah subyek

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 173.

X = Skor item

Y = Skor total

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

$X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total<sup>23</sup>

Kesesuaian harga  $r_{xy}$  diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus tersebut dikonsultasikan dengan harga product moment tabel ( $r_{tabel}$ ). Jika  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  lebih atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka butir pertanyaan valid, jika kurang dari  $r_{tabel}$  maka tidak valid.<sup>24</sup>

## 2) Pengujian Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum t_b^2}{t^2} \right]$$

<sup>23</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 146.

<sup>24</sup> Ridwan, Adun Rusyana dan Enas, *cara mudah belajar SPSS dan Aplikasi Statistik Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013),194 .

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrument (*alpha*)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \dagger_b^2$  = Jumlah Varian Butir

$\dagger_t^2$  = Varian Skor Total

sebelumnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes  $r_{11}$  pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- a) Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih dari 0,70 berarti tes yang sedang di uji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (= reliabel).
- b) Apabila  $r_{11}$  lebih kecil dari pada 0,70 berarti bawah tes yang sedang di uji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliable yang tinggi (un-reliabel).<sup>25</sup>

#### **d. Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional.

- a. Analisis korelasional adalah suatu kegiatan menganalisis data tentang hubungan/kaitan antar variable dalam suatu penelitian (khususnya penelitian pendidikan) dengan menggunakan teknik-teknik statistik.

---

<sup>25</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), 209.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *contigensi coefisien* (Koefisien Kontigensi). Untuk menghitung koefisien kontigensi terlebih dahulu dihitung dengan nilai *chi kuadrat* yang dikemukakan sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$X^2$  = chi kuadrat

= sigma (jumlah)

$f_0$  = frekuensi observasi

$f_h$  = frekuensi harapan (ekspektasi

kemudian untuk mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ), maka digunakan rumus:

$$f_h = \frac{\text{Jumlah Total Frekuensi Sebaris} \times \text{Jumlah Total Frekuensi Kolom}}{N}$$

Rumus tersebut digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi yang diperoleh ( $f_0$ ) dengan frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ).

Kemudian mencari *chi kuadrat* dengan menentukan derajat kebebasan (db), rumus yaitu  $(db) = (b-1)(k-1)$ .

<sup>26</sup> Subana, *Statistik Pendidikan*, 175-176.

Selanjutnya dalam menentukan ada hubungan atau tidaknya pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- a. Apabila  $x^2_{hitung}$  lebih besar dari  $x^2_{tabel}$  maka ada hubungan yang signifikan.
- b. Apabila  $x^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $x^2_{tabel}$  maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Setelah diketahui harga *chi kuadrat*, kemudian untuk menguji kuat lemahnya hubungan dilanjutkan dengan koefisien kontigensi dan koefisien kontigensi maksimum.

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

KK = Koefisien kontigensi

$x^2$  = harga chi kuadrat yang diperoleh

N = jumlah sampel

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

m = harga maksimum dari b (baris) dan k (kolom)

Setelah itu hasil koefisien kontigensi akan diinterpretasikan menurut ukuran yang konservatif. Subana mengemukakan tentang tabel kategori koefisien kontigensi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Kategori Koefisien kontigensi**

$C = 0$	Tidak mempunyai relasi
$0 < C \leq 0,2 C_{maks}$	Korelasi rendah sekali
$0,2 C_{maks} < C \leq 0,4 C_{maks}$	Korelasi rendah
$0,4 C_{maks} < C \leq 0,6 C_{maks}$	Korelasi sedang
$0,6 C_{maks} < C \leq 0,8 C_{maks}$	Korelasi tinggi
$0,8 C_{maks} < C \leq C_{maks}$	Korelasi tinggi sekali
$C = C_{maks}$	Korelasi sempurna

## J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman serta member gambaran singkat tentang isi skripsi ini.

Sistematika skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagian awal skripsi

Pada bagian awal skripsi berisi tentang: judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel.

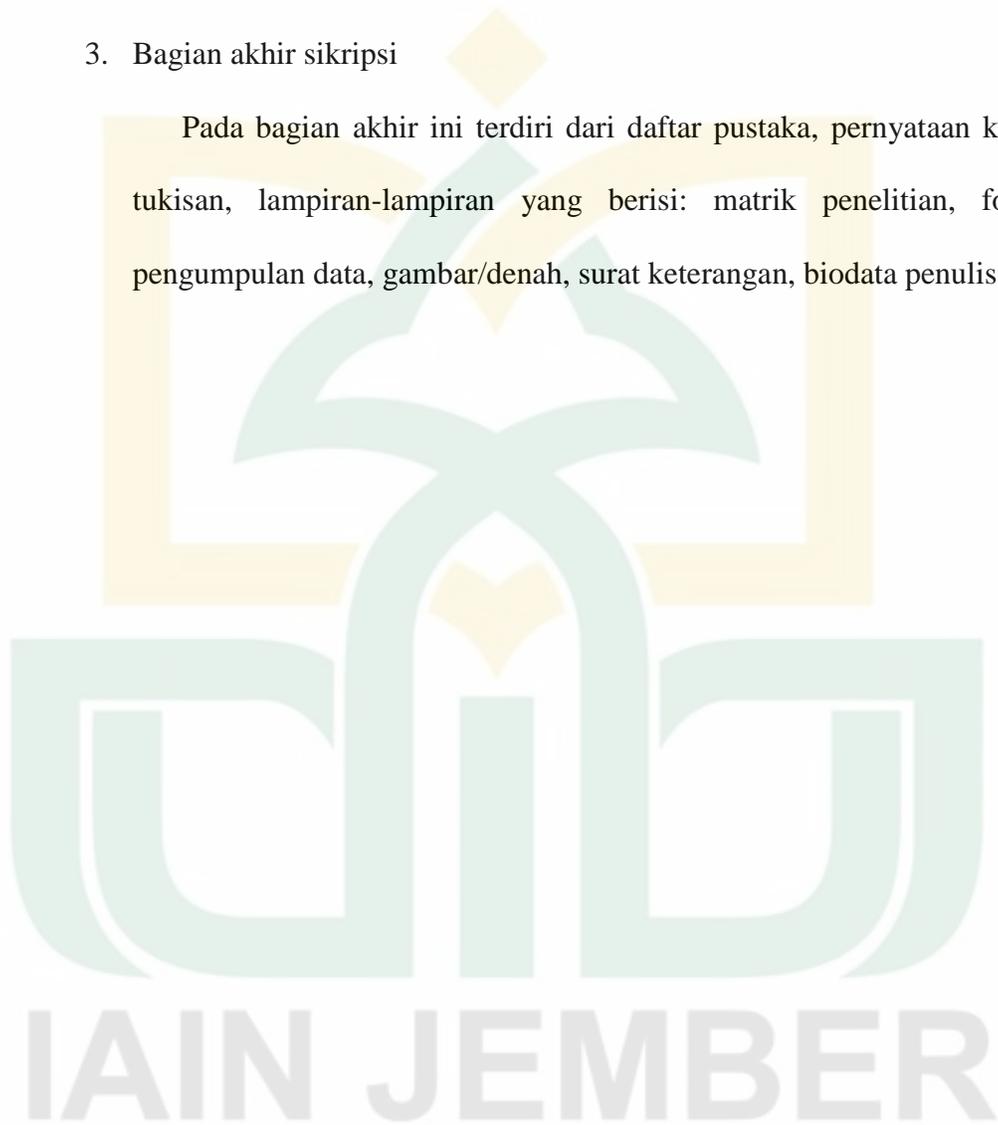
### 2. Bagian Inti Skripsi

Pada bagian ini skripsi ini terdiri dari 3 bab, yaitu: pada bab pertama, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (terdiri dari variable penelitian dan indicator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ketiga, terdiri

dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, pembahasan. Pada bab keempat, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian akhir skripsi

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi: matrik penelitian, formulir pengumpulan data, gambar/denah, surat keterangan, biodata penulis.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (sikripsi, thesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>24</sup>

1. Siti Hobibah, 2015 yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari (Telaah Buku Sejuta Pelangi: Pernik Cinta Oki Setiana Dewi karya Oki Setiana Dewi)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuakualitatif. Kesimpulan penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam buku karyanya Oki Setiana Dewi yaitu ada 3 nilai: akidah, iman dan akhlak dan internalisasi nilai-nilainya dilakukan dengan keteladanan, menumbuhkan sikap optimis dan melakukan secara sungguh-sungguh.

Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang cinta dan kaitannya dengan

---

<sup>24</sup> TIM penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 57.

pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitiannya meliputi tentang nilai pendidikan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan meliputi tentang proses belajar.

1. Shella Vidya Puspa, 2010 yang berjudul “Hubungan Antara Intensitas Cinta dan Sikap Terhadap Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pada dewasa Awal yang Berpacaran”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan antara intensitas cinta dan sikap terhadap pornografi dengan perilaku seksual pada masa dewasa awal yang berpacaran.

Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang cinta dan metode penelitiannya juga sama yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang pornografi dengan perilaku seksual pada masa dewasa awal yang berpacaran sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang belajar.

2. Qilma Anis Faida, 2014 yang berjudul “Analisis Dramaturgi Kerudung Tokoh Nyai Dalam Film Cinta Suci Zahrana”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Kesimpulan penelitian ini yaitu kesesuaian film cinta suci zahrana dengan teori Dramaturgi terletak pada bagaimana tokoh meletakkan dirinya dalam dua ranah, yakni panggung depan dan panggung belakang.

Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang cinta. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.

## **B.Kajian Teori**

### **1. Kajian teori tentang cinta**

#### **a. Pengertian Cinta**

Cinta merupakan bagian dari emosi manusia. Daniel Goleman mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi antara lain : Amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Dan emosi berpengaruh terhadap cara berfikir dan bertindak dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup> Ketakutan/kecemasan dapat menghancurkan rencana yang telah kita susun rapi. Motivasi dapat berubah menjadi sikap pesimis. Daya konsentrasi berkurang, karena kita terfokus pada kecemasan.<sup>26</sup>

Bila emosi mengalahkan konsentrasi yang dilumpuhkan adalah kemampuan mental yang oleh ilmuwan kognitif disebut “*working memory*” yaitu kemampuan untuk menyimpan dalam

---

<sup>25</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaj*, 62.

<sup>26</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Wali Press, 1981)

benak semua informasi yang relevan dengan tugas yang sedang di hadapi.<sup>27</sup>

Menurut kamus “*Oxford English Dictionary*” mendefisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Secara umum para psikolog memfokuskan pendefisian emosi pada tiga komponen utama: perubahan fisiologis (perubahan pada wajah, otak dan tubuh), proses kognitif (interpretasi suatu peristiwa) dan pengaruh budaya (membentuk pengalaman dan ekspresi emosi).<sup>28</sup>

Kognisi manusia tidak selalu bersifat rasional karena melibatkan banyak bias dalam persepsi dan dalam ingatan manusia. Sebaliknya, emosi juga tidak selalu bersifat rasional, emosi dapat menyatukan manusia, mengatur jalannya sebuah hubungan dan memotivasi orang dalam mencapai suatu sasaran. Tanpa kemampuan merasakan emosi, manusia akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan atau dalam merencanakan masa depannya.<sup>29</sup>

Menurut Eric Fromm: cinta adalah suatu seni yang memerlukan pengetahuan serta latihan. Cinta adalah suatu kegiatan dan bukan merupakan pengaruh yang pasif. Salah satu esensi dari cinta adalah adanya kreativitas dalam diri seseorang,

---

<sup>27</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 110.

<sup>28</sup> Carole Wide & Carole Tavis, *Psikologi Umu. Edisi Kesembilan jilid 1 & 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), 106.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 105-106.

terutama dalam aspek memberi dan bukan hanya menerima.<sup>30</sup> Senada juga dengan pernyataan James dalam bukunya yang berjudul Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan.<sup>31</sup>

Menurut Jalaluddin Rumi: cinta adalah sumber segala sesuatu. Dunia dan kehidupan muncul karena kekuatan yang bernama cinta. Cinta adalah inti dari segala bentuk kehidupan di dunia.

Menurut Kahlil Gibran: cinta adalah satu-satunya kebebasan di dunia karena cinta itu membangkitkan semangat hukum-hukum kemanusiaan dan gejala-gejala alami pun tak bisa mengubah perjalannya. Cinta ibarat seekor burung yang cantik, meminta untuk ditangkap tapi menolak untuk disakiti.

Menurut Hamka: cinta adalah perasaan yang mesti ada pada setiap manusia. Ia laksana setetes embun yang turun dari langit, bersih, dan suci. Cuma tanahnyalah yang berlainan menerimanya. Jika ia jatuh ke tanah yang tandus, tumbuhlah oleh karena embun itu kedurjanaan, kedustaan, penipu, dan perkara tercela lainnya. Tetapi jika ia jatuh ke tanah yang subur, disana akan tumbuh kesucian hati, keikhlasan, setia, budi pekerti yang tinggi, dan lain-lain yang terpuji.

Menurut Alexander Graham Bell (1847-1922), “apa daya ini sesungguhnya, tak mampu saya ungkapkan; yang saya tahu

---

<sup>30</sup> Erich Fromm, *The Art Of Loving* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 1-8.

<sup>31</sup> James F. Calhoun, Joan Ross Acocella, *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan* (Semarang: IKIP Semarang Press), 454.

hanyalah daya itu ada”. Prentice Mulford (1834-1891), “cinta adalah unsur yang meski secara fisik tak tampak, sama nyatanya dengan udara dan air. Cinta merupakan kekuatan yang bertindak, hidup dan bergerak, cinta bergerak dalam bentuk gelombang dan arus seperti gelombang dan arus samudra”. Robert Browning (1812-1889), “singkirkanlah cinta dan bumi kita pun menjadi kuburan”. Menurut Piere Teilhardde Ghardin (1881-1955), cinta adalah energi yang paling dahsyat dan energi yang masih paling belum dikenal di dunia. Menurut Isaac Newton (1643-1727), “untuk setiap aksi muncul reaksi-balas yang setara”. Sophacles (496-406 SM), “satu kata membebaskan kita semua dari beban dan derita kehidupan. Kata itu adalah cinta”.<sup>32</sup>

Dapat di simpulkan bahwa cinta adalah sesuatu yang tidak tampak namun sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia karena merupakan bagian dari emosi yang mampu mempengaruhi perilaku secara sadar ataupun secara tidak sadar.

#### b. Objek cinta

Objek cinta menurut Eric Fromm ada 5 yaitu cinta ibu, cinta diri, cinta sesama, cinta erotis dan cinta Allah. Tapi peneliti hanya menekankan pada 2 objek saja yaitu:

##### 1) Cinta kepada diri sendiri

---

<sup>32</sup> Rhonda Byrne, *The Secret te Power* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 5-20.

Meskipun tampaknya tidak ada keberatan untuk menerapkan konsep cinta pada berbagai macam objek, pada umumnya diyakini bahwa betapapun luhurnya mencintai orang lain, mencintai diri sendiri adalah dosa. Diandaikan bahwa jika saya mencintai diri saya sendiri, itu berarti saya tidak mencintai orang lain, sehingga cinta-diri sama dengan mementingkan diri sendiri. Pandangan ini berakar pada pemikiran barat. Calvin menyebut cinta-diri sebagai “hama”. Freud membicarakan cinta-diri dalam kaitannya dengan penyakit jiwa, namun pandangan nilainya sama dengan Calvin. Baginya cinta-diri sama seperti narsisisme, pengalihan libido pada diri sendiri. Narsisisme merupakan tahap paling awal dari perkembangan manusia dan pribadi yang dalam hidupnya kemudian kembali pada tahap narsistis ini berarti tidak mampu mencintai dalam kasus yang ekstrem ia mengalami sakit jiwa. Freud beranggapan bahwa cinta adalah manifestasi libido, dan bahwa libido itu berbalik kepada orang lain atau kepada diri sendiri. Maka dari itu, cinta dan cinta-diri saling meniadakan dalam arti bahwa semakin bertambah yang satu, maka yang lain semakin berkurang. Jika cinta-diri buruk, itu berarti sifat tidak mementingkan diri sendiri adalah mulia.

Egosentrisme remaja (*adolescent egocentrism*)

menggambarkan meningkatnya kesadaran diri remaja yang terwujud

pada keyakinan mereka bahwa orang lain memiliki perhatian amat besar, sebesar perhatian mereka terhadap diri mereka dan terhadap perasaan akan keunikan pribadi mereka.<sup>33</sup> Hal ini juga senada dengan pendapat Omar dalam bukunya Psikologi Belajar dan Mengajar.<sup>34</sup>

Menurut David Elkin yang merupakan seorang psikolog perkembangan (1967, 1976, 1978) yakin bahwa egosentrisme remaja dapat dibagi atas dua jenis berfikir yaitu:

(a) *Imaginary audience* (penonton imajiner) yaitu menggambarkan peningkatan kesadaran remaja yang tampil pada keyakinan mereka bahwa orang lain memiliki perhatian yang amat besar terhadap diri mereka, sebesar perhatian mereka sendiri. Gejala penonton imajiner mencakup berbagai perilaku untuk mendapatkan perhatian: keinginan akan kehadirannya diperhatikan, disadari oleh orang lain dan menjadi pusat perhatian. Misalnya: ketika seorang remaja berjalan dikerumunan orang dia merasa bahwa semua orang yang ada didekatnya sedang memperhatikan penampilannya dari ujung rambut hingga ujung kaki.

(b) *Personal fable* (dongeng pribadi) yaitu bagian egosentrisme remaja berkenaan dengan perasaan keunikan pribadi yang dimilikinya. Misalnya: seorang remaja yang putus cinta merasa ibunya tidak merasakan kepedihan hatinya.

---

<sup>33</sup> John W. Santrock, *Adolescence: perkembangan remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 122-127.

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 117.

David Elkin (1985) yakin bahwa munculnya egosentrisme remaja disebabkan oleh adanya cara berfikir operasional formal. Pakar perkembangan kognisi, John Flavell (1979), percaya bahwa kemampuan remaja untuk memantau kognisi sosial mereka secara efektif merupakan petunjuk penting mengenai adanya kematangan dan kompetensi sosial mereka. Menurut Flavell, dalam banyak situasi sosial, masalah pemantauan tidaklah untuk menentukan seberapa jauh pemahamannya mengenai suatu masalah, melainkan untuk mengukur seberapa jauh si remaja harus mempercayai sesuatu atau bertindak sesuai dengan hasil pemantauannya. Misalnya, aspek pemantauan ini terutama menjadi amat penting diperhitungkan dalam usaha-usaha persuasif terhadap remaja untuk merokok, minum-minuman keras, melakukan tindak kenakalan remaja, berhubungan seksual atau menjadi pengikut spontan aliran kepercayaan atau gerakan-gerakan tertentu.

Menurut Piaget, cara berfikir operasional formal bersifat adaptif bila struktur kausalnya sudah diketahui dan bila prosedur deduktif dilakukan dengan tepat. Operasi konkret akan adaptif bila remaja sudah memiliki pengetahuan sosial yang luas dan kaya, sehingga ia dapat melakukan induksi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa jenis-jenis kemungkinan yang dipikirkan remaja-orientasi ideologis, rencana hidup, komitmen sosial politik, misalnya, tidak dapat dijelaskan dengan memuaskan melalui konsep

pemikiran operasional formal.<sup>35</sup> Berbagai kemungkinan yang muncul dari kehidupan sosial tidak membutuhkan pemahaman yang sempurna akan penalaran logis secara operasional formal, melainkan hal lain, seperti: motivasi, imajinasi, keinginan kuat, dan kreativitas. Dibandingkan dengan cara berfikir operasional formal, dimilikinya pengalaman dan komunikasi sosial yang luas dan kaya pada remaja sudah cukup dapat mengakibatkan perubahan kognitif sosial di masa remaja.

Perubahan kognitif yang menjadi ciri remaja mempunyai implikasi penting bagi usaha-usaha menangani perilaku kelompok remaja berisiko maupun penyuluhan kesehatan remaja (Crockett & Petersen, 1993). Sejumlah pakar berpendapat bahwa egosentris remaja adalah penyebab inti perilaku mereka yang berani mengambil risiko tinggi. Argumen yang dikemukakan adalah bahwa karena remaja, terutama yang masih muda, memandang diri mereka tak terkalahkan, kebal fisik dan kebal sanksi hukum yang dikenakan pada orang lain, kerap kali mereka melakukan tindakan yang berisiko tinggi dan membahayakan kesehatan mereka (Arnet, 1992; Elkind, 1967, 1978).<sup>36</sup> Hal ini juga senada dengan pendapat David Dkk. Dalam bukunya psikologi sosial.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 34-40

<sup>36</sup> W.Santrock, *Adolescence: perkembangan remaja*, 118.

<sup>37</sup> David O.Sear, Jonathan L.Freedman, L.Anne Peplau, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 1991), 212-214.

Meskipun egosentrisme mungkin dapat menjelaskan perilaku mengambil-resiko yang ditampilkan remaja, mungkin juga ada pemikiran lain yang dapat menjelaskannya. Kenyataan bahwa tidak semua remaja berada pada tahap perkembangan kognitif yang sama, menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan ganda dalam usaha penyuluhan kesehatan bagi remaja yang lebih konkrit dan yang lebih simbolik.

Cinta sejati adalah ungkapan sikap yang produktif dan menunjukkan kepedulian, rasa hormat, tanggung jawab dan pengetahuan. Cinta sejati bukanlah “rasa” dalam arti yang ditimbulkan oleh seseorang melainkan upaya aktif dan demi pertumbuhan dan kebahagiaan pribadi yang dicintai, yang berakar dalam kemampuan untuk mencintai.

Jika benar bahwa pada prinsipnya cinta pada diri sendiri dan kepada orang lain saling berhubungan, bagaimana kita menerangkan sifat mementingkan diri sendiri, yang jelas-jelas mengabaikan perhatian yang tulus kepada orang lain? Pribadi yang mementingkan dirinya sendiri hanya memerhatikan dirinya, menghendaki segala sesuatu untuk dirinya, merasa tidak senang dalam memberi, melainkan hanya dalam menerima. Dunia luar hanya dilihat dalam sudut pandang apa yang dapat ia peroleh darinya, ia tidak peduli dengan kebutuhan orang lain, serta tidak menghormati martabat dan integritas mereka. Ia tidak dapat melihat apa pun kecuali dirinya sendiri, ia menilai semua orang dan segala sesuatu dari manfaat untuk dirinya, ia pada dasarnya tidak mampu mencintai. Bukankah

hal ini membuktikan bahwa kepedulian pada orang lain dan kepedulian pada diri sendiri merupakan pilihan yang tidak terhindarkan? Akan demikian hanya kalau sifat mementingkan diri sendiri dan cinta-diri identik. Namun, asumsi itu merupakan kesalahan besar yang telah menimbulkan banyak kesimpulan keliru yang berkaitan dengan masalah kita. Sifat mementingkan diri sendiri dan cinta-diri sungguh bertentangan, sama sekali tidak identik. Pribadi yang mementingkan diri sendiri tidaklah begitu mencintai dirinya, pada kenyataannya justru membenci dirinya sendiri.

Gagasan tentang cinta-diri ini tidak dapat dirangkum dengan lebih baik kecuali dengan mengutip Meister Eckhart tentang topic ini: “Jika anda mencintai diri anda sendiri, anda mencintai semua orang seperti anda mencintai diri anda sendiri. Sejauh anda tidak mencintai orang lain sama seperti anda mencintai diri anda sendiri, sesungguhnya anda tidak akan berhasil mencintai diri anda sendiri, namun jika anda mencintai semua dengan sama, termasuk diri anda sendiri, anda akan mencintai mereka sebagai satu pribadi dan pribadi itu adalah Tuhan dan manusia. Pribadi yang agung dan budiman itulah yang mencintai dirinya sendiri, mencintai semua secara setara.”

Hal ini sesuai dengan firmah Allah, QS. Al-Isra' (7) :

إِنَّ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ  
 الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ  
 مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

7. jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.  
 (QS. Al-Isra' : 7)<sup>38</sup>

## 2) Cinta sesama

Cinta paling fundamental, yang mendasari semua jenis cinta adalah cinta sesama. Yang dimaksudkan adalah rasa tanggung jawab, kepedulian, respek, pemahaman tentang manusia lain, kehendak untuk melestarikan kehidupan. Inilah jenis cinta yang dikatakan dalam kitab suci: cintailah sesamamu seperti dirimu sendiri. Cinta sesama adalah cinta pada seluruh umat manusia, cinta ini ditandai oleh sama sekali tidak adanya eksklusivitas. Jika telah mengembangkan kapasitas untuk mencintai, tak pelak saya mencintai sesama saya. Dalam cinta sesama, terdapat pengalaman penyatuan dengan semua manusia, solidaritas manusia, keutuhan manusia. Cinta sesama didasarkan pada pengalaman bahwa kita semua adalah satu. Pernyataan ini sama halnya dengan

<sup>38</sup> Al-Qur'an, 17:7.

pernyataan Mulyadi Karta Negara yang menyatakan bahwa pada hakekatnya manusia dan seluruh alam semesta itu tidak ada yang ada hanyalah nur ilahi dan alam semesta beserta isinya merupakan pancaran dari nur ilahi.<sup>39</sup>

Cinta sesama adalah cinta antar kesetaraan, namun setara apapun sesungguhnya kita tidak selalu “setara” karena kita adalah manusia, kita semua membutuhkan bantuan. Hari ini saya, besok anda. Namun, kebutuhan akan bantuan ini tidak berarti bahwa pihak yang satu tidak berdaya, sedangkan pihak yang lain kuat. Ketidakbertidaya adalah kondisi sementara yaitu kemampuan untuk berdiri dan berjalan di atas kaki sendiri adalah kondisi permanen dan lazim.

Namun, cinta pada orang yang tidak berdaya, cinta pada orang miskin dan orang asing adalah awal dari cinta sesama. Mencintai saudara sendiri bukanlah suatu prestasi. Binatang mencintai dan merawat anaknya. Orang yang tidak berdaya mencintai tuannya, karena hidupnya tergantung padanya. Anak mencintai orang tuanya, karena ia membutuhkan mereka. Hanya dalam cinta pada mereka yang tidak mengabdikan pada satu kepentingan, cinta mulai terbentang.

Dalam kitab suci perjanjian lama, secara khusus ditandakan bahwa objek pokok cinta manusia adalah orang

---

<sup>39</sup> Mulyadi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Bandung: Mizan, 2005)

miskin, orang asing, janda dan yatim piatu dan akhirnya musuh bangsa yaitu orang Mesir dan orang Edom. Dengan mengasihi sesamanya yang tak berdaya seseorang mulai mengembangkan cinta kepada sesamanya dan dalam cintanya kepada dirinya sendiri, ia juga mencintai pihak yang membutuhkan bantuan, yang lemah, dan terancam. Kasih sayang menuntut pemahaman dan pengenalan. “kamu mengenal keadaan jiwa orang asing” kata Kitab Suci Perjanjian Lama, “sebab kamupun dahulu adalah orang asing di tanah Mesir..... maka cintailah orang asing.”

Sesuai dengan Firmah Allah:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya : “sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.(QS. An- Nisa' : 36)<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Al-Qur'an, 4:36.

Kebenaran tentang cinta pada sesama ini tidak hanya di akui oleh agama islam saja tapi di dalam injil juga dijelaskan dan hal ini juga di jelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 66:

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ ۗ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُقْتَصِدَةٌ ۗ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءٌ مَا يَعْمَلُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) taurat dan injil dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. Diantara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka.<sup>41</sup>

## 2. Teori Belajar

### a. Pengertian belajar

Menurut Skinner, belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku.<sup>42</sup> Senada juga dengan pernyataan Rita L. Dalam bukunya Pengantar Psikologi.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut James O. Whittaker adalah *learning is the process by wich behavior (in the broader sense originated of changer through practice or training)* artinya belajar adalah

<sup>41</sup> Ibid., 5:66.

<sup>42</sup> Asri, *Belajar & Pembelajaran*, 23-26.

<sup>43</sup> Rita L. Atkinson, Edward E. Smith, Richard C. Atkinson, Daryl J. Ben, *Pengantar Psikologi jilid satu* (Tangerang: Interaksara, 2010), 420-422.

proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>44</sup> Pendapat ini juga hamper sama dengan pendapat yang di paparkan Sumadi dalam bukunya psikologi pendidikan.<sup>45</sup>

Dapat di simpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Benyamin sasaran pendidikan dengan sebutan “*taxonomi of educational objective*”. Kelompok ini mengelompokkan jenis belajar menjadi tiga ranah (domain) sasaran pendidikan yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan uraian sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Ranah kognitif meliputi: hafalan, menerjemahkan, menerapkan suatu ide, analisis hubungan.
- 2) Ranah afektif meliputi: menyimak, merespon, menghargai nilai, mengorganisasi nilai, mewatak.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi: mengindra, kesiagaan diri, bertindak secara terpimpin, bertindak secara komplek.

b. Menurut Jerome S. Bruner, ada 3 tahap dalam proses belajar.<sup>47</sup>

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Citra, 2008), 12-17.

<sup>45</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004), 232.

<sup>46</sup> Sarwan, *Belajar & Pembelajaran* (Jember: STAIN Press Jember, 2013), 24-26.

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 110.

- 1) Tahap informasi (tahap penerimaan materi)
  - 2) Tahap transformasi (tahap perubahan materi)
  - 3) Tahap evaluasi (tahap penilaian materi)
- c. Adapun ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>
- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
  - 2) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional
  - 3) Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif
  - 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
  - 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
  - 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Hal ini senada dengan pemaparan Omar dalam bukunya Psikologi belajar dan mengajar.<sup>49</sup>

d. Kebutuhan dasar manusia

Hirarki kebutuhan dasar manusia menurut Maslow meliputi lima kategori kebutuhan dasar menurut Mubarak dalam bukunya yang berjudul Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia.<sup>50</sup>

1) Kebutuhan Fisiologis (*Physiologic Needs*)

Kebutuhan fisiologis memiliki prioritas tertinggi dalam hirarki Maslow. Seorang yang beberapa kebutuhannya tidak terpenuhi secara umum akan melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya terlebih dahulu. Misalnya,

<sup>48</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, 65.

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 31-32.

<sup>50</sup> Mubarak, Wahit Iqbal, *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Teori dan aplikasi dalam praktek* (Jakarta: EGC, 2008), 1-3.

seorang yang kekurangan makanan, keselamatan, dan cinta biasanya akan mencari makanan terlebih dahulu daripada mencari cinta.

Kebutuhan fisiologis hal yang penting untuk bertahan hidup. Manusia memiliki delapan macam kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan akan oksigen dan pertukaran gas, kebutuhan cairan dan elektrolit, kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi urin dan fekal, kebutuhan istirahat dan tidur, kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan temperatur, serta kebutuhan seksual. Penting untuk mempertahankan kebutuhan tersebut guna kelangsungan umat manusia.<sup>51</sup>

## 2) Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman (*Safety and Security Needs*)

Kebutuhan keselamatan dan rasa aman yang dimaksud adalah keselamatan dan rasa aman dari berbagai aspek, baik fisiologis maupun psikologis. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan perlindungan diri dari udara dingin, panas, kecelakaan dan infeksi, bebas dari rasa takut dan cemas, serta bebas dari ancaman keselamatan dan psikologi pada pengalaman yang baru atau tidak dikenal.

## 3) Kebutuhan Rasa Cinta, Memiliki, dan Dimiliki (*Love and Belonging Needs*)

---

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, 176-178.

Kebutuhan ini meliputi memberi dan menerima kasih sayang, perasaan dimiliki dan hubungan yang berarti dengan orang lain, kehangatan, persahabatan, serta mendapat tempat atau diakui dalam keluarga, kelompok dan lingkungan sosialnya.

4) Kebutuhan Harga Diri (*Self Esteem Need*)

Kebutuhan ini meliputi perasaan tidak bergantung pada orang lain, kompeten, serta penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Need for Self Actualization*)

Kebutuhan ini meliputi kemampuan untuk dapat mengenal diri dengan baik (mengetahui dan memahami potensi diri), belajar memenuhi kebutuhan sendiri – sendiri, tidak emosional, mempunyai dedikasi yang tinggi, kreatif, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan sebagainya.

Pemaparan di atas juga sesuai dengan pendapat Aziz Alimun dalam bukunya Pengantar kebutuhan dasar manusia,<sup>52</sup> dan sesuai dengan pendapat Potter dalam bukunya Buku ajar fundamental keperawatan.<sup>53</sup>

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar<sup>54</sup>

1) Faktor Intern

---

<sup>52</sup> Aziz Alimun, *Pengantar kebutuhan dasar manusia*, Terj. Resthil Widyaningrum (Jakarta: Salemba Medikal, 2006)

<sup>53</sup> Potter Perry, *Buku ajar fundamental keperawatan*, Terj. Yasmin Asih (Jakarta: EGC, 2005)

<sup>54</sup> Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 57.

- a) Faktor fisiologis yaitu factor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
- b) Faktor psikologis yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Seperti, motivasi, kecerdasan siswa, minat, sikap, bakat, konsentrasi, percaya diri, kebiasaan dan cita-cita.

## 2) Faktor Ekstern

- a) Lingkungan social adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya. Lingkugan social yang banyak mempengaruhi siswa adalah orang tua dan keluarganya.
- b) Lingkungan non social yaitu faktor alamiah (lingkungan tempat tinggal siswa) dan factor instrumental yaitu perangkat belajar seperti kurikulum, fasilitas belajar.

### **3. Kajian teori tentang pengaruh cinta terhadap proses belajar**

Cinta merupakan bagian dari emosi manusia. Daniel Goleman mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi antara lain : Amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Dan emosi berpengaruh terhadap cara berfikir dan bertindak dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup> Ketakutan/kecemasan dapat menghancurkan rencana yang telah kita susun rapi. Motivasi

---

<sup>55</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaj*, 62.

dapat berubah menjadi sikap pesimis. Daya konsentrasi berkurang, karena kita terfokus pada kecemasan.<sup>56</sup>

Bila emosi mengalahkan konsentrasi yang dilumpuhkan adalah kemampuan mental yang oleh ilmuwan kognitif disebut “*working memory*” yaitu kemampuan untuk menyimpan dalam benak semua informasi yang relevan dengan tugas yang sedang di hadapi.<sup>57</sup>

Menurut kamus “*Oxford English Dictionary*” mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Secara umum para psikolog memfokuskan pendefinisian emosi pada tiga komponen utama: perubahan fisiologis (perubahan pada wajah, otak dan tubuh), proses kognitif (interpretasi suatu peristiwa) dan pengaruh budaya (membentuk pengalaman dan ekspresi emosi).<sup>58</sup>

Kognisi manusia tidak selalu bersifat rasional karena melibatkan banyak bias dalam persepsi dan dalam ingatan manusia. Sebaliknya, emosi juga tidak selalu bersifat rasional, emosi dapat menyatukan manusia, mengatur jalannya sebuah hubungan dan memotivasi orang dalam mencapai suatu sasaran. Tanpa kemampuan merasakan emosi, manusia akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan atau dalam merencanakan masa depannya.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Wali Press, 1981)

<sup>57</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, 110.

<sup>58</sup> Carole Wide & Carole Tavis, *Psikologi Umu.Edisi Kesembilan jilid 1 & 2*, 106.

<sup>59</sup> *Ibid.*, 105-106.

Kognisi adalah persepsi, ingatan (memory), berfikir dan proses-proses kognitif yang lain dapat dipengaruhi oleh keadaan emosi yang sedang berlangsung di dalam diri seseorang. Keadaan emosi seseorang yang dapat mempengaruhi proses-proses kognitif misalnya stress, depresi, kecemasan dan suasana hati. Pengaruh emosi dapat terjadi pada setiap bagian dari keseluruhan aktifitas kognitif manusia, mulai dari pencatatan informasi (*sensory register*), transformasi informasi (*encoding*), penyimpanan informasi didalam gudang ingatan, kemudian panggilan informasi yang telah disimpan di dalam ingatan itu (*retrieval*) untuk di munculkan kembali dalam rangka memberirespon terhadap suatu tugas (*percale*), sampai dengan proses-proses berfikir, memecahkan masalah (*problem solving*) dan kreatifitas.

a. Pengaruh cinta diri terhadap proses belajar

Menurut Eric Fromm cinta diri yaitu mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri, mampu menghormati dirinya sendiri dan peduli pada dirinya sendiri.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Sesuai dengan firman Allah dala QS. Al-Muddatsir, 14: 38

Artinya: Tiap-tiap dari (individu) bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.<sup>60</sup>

Manusia memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri secara fisiologis maupun psikologis. Sesuai dengan teori kebutuhan Abraham Maslow yaitu sebelum kebutuhan akan rasa cintanya terpenuhi terlebih dahulu harus terpenuhi kebutuhan fisiologisnya yaitu oksigen dan pertukaran gas, cairan dan elektrolit, makanan, eliminasi urine dan alvi, istirahat dan tidur, aktifitas, kesehatan temperatur tubuh, seksual.<sup>61</sup> Orang yang kelaparan, kurang tidur ataupun sakit akan sangat mempengaruhi proses belajar. Contoh orang yang kurang tidur maka tidak akan konsentrasi dalam belajar karena ngantuk, pusing dan sebagainya yang di sebabkan kurang istirahat.

Selain harus bisa bertanggung jawab pada diri sendiri kita juga harus menghormati diri yaitu menghargai diri kita sendiri karena kita akan dihargai oleh orang lain jika kita bisa menghargai diri kita sendiri. contoh tindak kriminal tentang pelecehan seksual terkadang terjadi bukan hanya karena laki-lakinya yang bejat tapi karena wanitanya kurang menghargai dirinya sendiri dengan menutup auratnya dari laki-laki, karena semua orang memiliki nafsu yang akan tiba-tiba naik ketika ada stimulasi. Jika sudah terjadi hal yang tidak di inginkan seperti contoh di atas maka akan

---

<sup>60</sup> Al-Qur'an, 14: 38.

<sup>61</sup> Wahit Iqbal, *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*, 2.

sangat menghambat proses belajar, oleh karena menghormati diri sendiri berpengaruh terhadap proses belajar.

b. Pengaruh cinta kepada sesama terhadap proses belajar

Menurut Erich Fromm cinta sesama yaitu mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri. jika kita peduli pada orang lain pada hakekatnya kita peduli pada diri kita sendiri, semisal dalam proses belajar, semakin kita membantu teman yang sulit belajar maka secara otomatis kita juga belajar kembali dan apa yang kita fahami akan semakin melekat dan mudah di ingat kembali. Karena manusia memiliki memori dan memori memiliki 2 kategori yaitu memori jangka panjang dan memori jangka pendek. Jika ilmu yang kita miliki di amalkan maka akan bisa jadi memori jangka panjang karena sering di ulang-ulang.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Douglas J.Herman, *Super Memory*, Terj. T. Zaini Dahlan (Jakarta: Pustaka Dellapratasa, 1996)

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Latar Belakang Obyek**

##### **1. Sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri Jember**

Keberadaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang historisnya, jauh sebelum lembaga ini eksis. Dulu, pada tahun 1960-an di kabupaten Jember telah ada banyak lembaga pendidikan islam, seperti: pondok pesantren, PGA, Mu'allimat, selain sekolah menengah umum. Pada masa itu, apabila seseorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan Islam, maka ia harus keluar daerah yang cukup jauh, misalnya ke Malang, Surabaya, atau Yogyakarta.

Keadaan seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memiliki perguruan tinggi Islam di Jember. Keinginan masyarakat tersebut akhirnya ditindaklanjuti oleh para tokoh dan alim ulama di Jember. Pada tanggal 30 September 1964, diselenggarakan konferensi alim Ulama cabang Jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin oleh KH. Sholeh Syakir. Di antara keputusan terpenting konferensi tersebut ialah akan didirikannya perguruan tinggi Islam di Jember.

Untuk merealisasikan keputusan tersebut, dibentuk suatu panitia kecil yang terdiri dari: KH. Achmad Shiddiq, H. Shodiq Machmud, SH., Muljadi, Abd. Chalim Muchammad, SH., Drs. Sru Adji Surjadi, dan Maqsun Arr., BA. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, panitia menentukan: (1) perguruan tinggi yang akan didirikan itu adalah fakultas Tarbiyah dan (2) Berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH dan Menteri Agama RI, Prof.KH.Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan di kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan.

Konsultasi dilakukan oleh KH. Achmad Shiddiq dan kemudian dilanjutkan oleh H.Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.

a. Berdirinya Institut Agama Islam Negeri Djember (IAID)

Sebagai tindak lanjut rencana pendirian perguruan tinggi Islam di Jember, maka pada awal tahun 1965, berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID), dengan Fakultas Tarbiyah, dipimpin oleh H. Shodiq Machmud,SH. Untuk menunjang berdirinya Fakultas tersebut, dibentuklah pengurus yayasan

IAID, terdiri dari:

Penasehat	:	R. Oetomo (Bupati Jember)
Ketua	:	KH. Dzofir Salam
Wakil Ketua	:	H. Shodiq Machmud, SH
Sekretaris	:	Muljadi
Bendahara	:	Moch. Ichsan, BA

- Anggota : a. KH. Achmad Shiddiq  
 b. R.Dadang Prawiranegara,SH  
 c. Drs. A. Djazuli  
 d. Abd. Chalim Muhammad, SH

Kantor IAID pada saat itu berada di Jl. Dr. Wahidin 24, rumah H. Shodiq Machmud, SH. Bersamaan dengan berdirinya IAIN “Sunan Ampel” di Surabaya pada tanggal 5 Juli 1965, pengurus Yayasan IAID tersebut dilantik sebagai Panitia Penegerian IAID menjadi IAIN oleh Menteri Agama K.A. Fatah Yasin. Panitia yang hadir antara lain R. Oetomo, KH. Dzofir Salam, H. Shodiq Machmud, SH dan Muljadi.

Panitia Penegerian IAIN Jember melakukan rapat pada tanggal 7 Juli 1965 dan telah menetapkan pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember sebagai berikut:

- Dekan : H. Shodiq Machmud, SH  
 Wakil Dekan I : Abd. Chalim Muhammad, SH  
 Wakil Dekan II : Drs. Achmad Djazuli

Calon mahasiswa angkatan pertama yang mendaftar sebanyak 195 orang dan setelah melalui proses ujian masuk yang dinyatakan lulus sebanyak 167 orang. Soal ujian masuk pada saat itu diambilkan dari soal ujian masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada tanggal 1 September 1965 dilaksanakan kuliah umum oleh Prof. Tk. H. Ismail Ya’kub, SH, MA. Bertempat di Gedung Tri Ubaya Sakti

(Gedung Veteran, sekarang kantor Pusat Unej), sebagai pembukaan tahun kuliah. Pada bulan-bulan pertama perkuliahan bertempat di gedung Tri Ubaya Sakti, aula Masjid Jami', SD Jember Kidul I, dan PGAN Jember.

Ketika Menteri Agama menghadiri Musyawarah Alim Ulama di Surabaya, beliau mengirim utusan ke Jember yang terdiri dari : (1) H. Anton Timur Djaelani, MA., Direktur Direktorat Perguruan Tinggi Agama dan Pesantren Luhur Departemen Agama, dan (2) Prof. Tk. H. Ismail Yakub, SH, MA. Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya. Utusan tersebut menyampaikan pesan Menteri Agama, bahwa apabila dalam tempo dua hari Panitia Penegerian sanggup melengkapi syarat-syarat penegerian, maka penegerian akan dilaksanakan oleh Menteri Agama sendiri. Akan tetapi apabila tidak sanggup, maka penegerian akan ditunda.

Panitia ternyata sepakat dan sanggup melaksanakan penegerian tersebut dengan biaya sekitar Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah) yang diperoleh dari sumbangan masyarakat dan Pemerintah Daerah. Penegerian dilaksanakan pada 16 Pebruari 1966, bertempat di GNI Jember, dengan H. Shodiq Machmud, SH sebagai Dekan.

b. Berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember

Dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 4/1966, tanggal 14 Pebruari 1966, maka IAID dinegerikan menjadi fakultas Tarbiyah IAIN "Sunan Ampel" Jember. Penegeriannya dilakukan oleh Menteri Agama

(Menag) Sendiri, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, pada tanggal 16 Pebruari 1966 di GNI Jember. Setelah dinegerikan, maka pimpinan Fakultas terdiri dari:

Dekan : H. Shodiq Machmud, SH

Wakil Dekan : Drs. M. Ilyas Bakri

Wakil Dekan II : KH.Muchit Muzadi

Dan dimulai tahun 1967, ditambah Wakil Dekan III: Drs. M. Abd Hakim Malik

Dengan di negerikannya IAID menjadi IAIN, maka Yayasan IAID juga mengalami perubahan menjadi Yayasan Pembinaan IAIN Jember, terdiri dari:

Penasehat : R. Oetomo (Bupati Jember)

Ketua : KH. Dzofir Salam

Sekretaris : Muljadi

Bendahara : Moch Iksan, BA

Anggota : 1) H. Shodiq Machmud, SH  
2) H. Djumin Abdullah

Yayasan bersama KAMI dan KAPPI pada bulan September 1966 berhasil menguasai gedung THHK, yang selanjutnya ditempati oleh fakultas tarbiyah IAIN “Sunan Ampel” Jember. Pada tahun 1969-1971 diperoleh dana dari Departemen Agama untuk biaya rehabilitas gedung tersebut.

Pada tahun 1966/1967 atas usaha fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember, telah dibuka Sekolah Persiapan IAIN (SP-IAIN) di Jember yang

diresmikan dengan surat keputusan Menteri Agama no. 31 tahun 1967 tanggal 1 Januari 1967. SP-IAIN dipimpin oleh Kepala Sekolah yang pada saat itu dijabat oleh K.A.Muchid Muzadi. Sekolah tersebut mempunyai 63 orang murid, 36 orang tenaga guru tidak tetap. SP-IAIN ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa dari berbagai sekolah untuk menjadi mahasiswa IAIN. Lulusan sekolah Persiapan IAIN berhak memasuki IAIN tanpa test, kecuali psikotes. Sekolah persiapan ini pada tahun 1978, telah di ubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Berhubung pengurus yayasan pembinaan IAIN banyak yang pindah, maka dilakukan penyempurnaan kepengurusan yayasan. Berdasarkan akte notaries no. 68 tertanggal 26 April 1983, yayasan tersebut disempurnakan dengan nama yayasan pembinaan dan pengembangan IAIN, yang susunannya terdiri dari:

Penasehat	: Bapak Bupati Kepala Daerah TK. II Jember Ketua DPRD TK.II Jember Rektor IAIN Sunan Ampel Jember
Ketua Kehormatan	: KH. Dzofir Salim
Ketua	: H. Moh. Syari'in
Wakil Ketua	: Drs. HM. Ilyas Bakri
Wakil Ketua	: Drs. Sahuri Rifa'i
Sekretaris	: Drs. HM. Hafi Anshori
Wakil sekretaris	: Drs. H. Zainuddin Dja'far

Anggota : Drs. H. Yasin  
H. Shodiq Machmud, SH  
Drs. Abd. Manan  
Drs. M. Hakim Malik  
Drs. Alfian Djamil  
HM. Saleh Sarfan  
Ahmad Djazuli, BA  
H. Muchson Sudjono  
HF. Muslich Adenan  
Hj. Nihayah As, BA  
H. Masliah Fatchan, BA

Setelah menyempurnakan yayasan tersebut, maka pimpinan fakultas bersama-sama yayasan dengan rekomendasi Bapak Bupati memohon kepada Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya agar di perkenankan membuka kembali tingkat Doktoral di Jember. Sebenarnya sejak semula fakultas tarbiyah Jember IAIN “Sunan Ampel” ini sudah pernah membuka program Doktoral. Bahkan telah meluluskan 16 orang sarjana pada tahun 1973/1974. Maka berdasarkan SK Rektor tanggal 16 Juli 1983 No.16/A/13/P/1983, pada tahun akademik 1983/1984, di Jember dibuka program Doktoral. Sejak tahun akademik 1983/1984 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel mulai menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS).

Dalam rangka pengembangan kampus, maka pengurus yayasan bersama Pimpinan Fakultas sepakat menyerahkan gedung IAIN di Jl.Wr.Supratman No.5 (Sekarang Jl. Untung Suropatih No. 5) kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jember untuk di pindahkan ke tempat lain yang lebih memungkinkan guna perlausan dan perkembangan IAIN, karena gedung kampus yang ada sudah kurang memadai dan berada di tengah-tengah keramaian dan pusat pembelajaran, sehingga kurang kondusif bagi pengembananagan akademik.

Atas saran Bupati, H. Surjadi Setiawan, maka lokasi kampus Fakultas tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel di arahkan ke Karang Mluwo kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peletakan batu pertama pembangunan kampus dilakukan oleh Bupati H. Surjadi Setiawan, pada tanggal 19 desember 1988, disaksikan oleh Ketua Yayasan, H. Moch. Syari'in, Pimpinan Fakultas dan undangan lainnya. Pelaksanaan pembangunan kampus tersebut adalah CV. Puji Jaya Sakti, dan sambil menunggu peresmian pemakaiannya kampus tersebut telah ditempati.

Dalam rangka pemanfaatan kampus baru, baik untuk kantor maupun untuk perkuliahan dan kegiatan-kegiatan lainnya, maka pada tanggal 12 maret 1991 jam 19.00 WIB telah dilaksanakan Khatmil Qur'an yang dihadiri oleh pimpinan fakultas, dosen, karyawan, mahasiswa dan anggota Dharmawanita. Selanjutnya pada tanggal 13 maret 1991 jam 10.00 WIB diselenggarakan tasyakuran dengan masyarakat setempat. Pada tanggal 6 Juni 1991 kampus

baru yang berlokasi di Jalan Jum'at Mangli di resmikan oleh Menteri Agama RI.

c. Menjadi STAIN Jember

Berdasar Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), MAKA FAKULTAS TARBIYAH iain Sunan Ampel Jember beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember. Kemudian ditindak lanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2291 tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Jember

Dengan peralihan status tersebut, STAIN Jember mempunyai peran yang semakin penting, mantap dan strategis dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa dengan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas, terbuka, mempunyai kemampuan manajemen dan profesional sesuai tintitan dan kebutuhan masyarakat.

Saat itu, sebelum menjadi STAIN Jember, Fakultas Tarbiyah Jember memiliki 3 jurusan, yaitu: (1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) (2) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) (3) dan Jurusan Kependidikan Islam (KI). Pada tahun akademik 1997/1998 STAIN Jember membuka jurusan baru selain Jurusan Tarbiyah, yaitu Jurusan Syari'ah dan Jurusan Dakwah.

d. Transformasi dari STAIN menjadi IAIN Jember

Setelah melalui proses panjang pengajuan peralohan status dari STAIN Jember menjadi IAIN Jember sebagaimana yang dirumuskan oleh

Tim Taskforce yang telah dibentuk oleh ketua STAIN Jember (saat itu) akhirnya pada tahun 2014, berdasarkan keputusan Presiden (Keppres) No 142 Tahun 2014 telah terjadi perubahan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kemudian ditindak lanjuti dengan peraturan Menteri Agama RI No 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Seiring terjadinya transformasi menuju IAIN Jember ini, dibuka juga banyak program study lain, hal ini dimaksudkan agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat luas terhadap kebutuhan pendidikan kecil Islam.

Adapun, fakultas dan program studi yang ada adalah hingga tahun 2015 ini adalah sebagai berikut:

- 1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi:
  - a) Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - b) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
  - c) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
  - d) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
  - e) Pendidikan guru Radhatul Athfal (PGRA)
  - f) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
  - g) Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
  - h) Tadris Bahasa Inggris
  - i) Tadris Matematika

- j) Tadris Biologi
- 2) Fakultas Syari'ah Program Studi:
- a) Al-Ahwal Al-Syakhsiiyyah-AS (Hukum Keluarga/Perdata Islam)
  - b) Mu'amalah (Hukum Ekonomi Syari'ah)
  - c) Hukum Tata Negara (Siyasah)
  - d) Hukum Pidana Islam
- 3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- a) Perbankan Syari'ah
  - b) Ekonomi Syari'ah
  - c) Akuntansi Syari'ah
- 4) Fakultas Dakwah, program studi:
- a) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
  - b) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
  - c) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
  - d) Manajemen Dakwah
- 5) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
- a) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
  - b) Ilmu Hadis
  - c) Bahasa dan Sastra Arab
  - d) Sejarah dan Kebudayaan Islam

## 1. Visi dan Misi IAIN Jember

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak di wujudkan pada waktu-waktu tertentu maka di tetapkan visi dan misi IAIN. Visi dan Misi itu penting untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita, harapan-harapan dan impian semua pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan IAIN Jember.

### a. Visi IAIN Jember

Menjadi pusat kajian dan pengembangan Islam Nusantara.

### b. Misi IAIN Jember

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu ke-Islaman, Sosial dan Humaniora yang unggul dan kompetitif
- 2) Menyelenggarakan penelitian untuk mengembangkan aspek keilmuan dan keislaman berbasis pesantren
- 3) Menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat dengan bertumpu pada keislaman berbasis pesantren untuk meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat
- 4) Pengembangan dan penguatan kelembagaan dengan memperkuat kerja sama dalam dan luar negeri

### c. Asas, Dasar dan Tujuan

Dalam menyusun dan mengembangkan program, IAIN Jember berasaskan Pancasila. Sedangkan dasar operasionalnya adalah:

- 1) UU Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

- 2) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- 4) Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- 5) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 6) Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- 7) Peraturan Menteri Agama RI Nomor 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Adapun Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan di IAIN Jember adalah: 1) Terwujudnya lulusan yang akan menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia memiliki pemahaman yang teradu antara ilmu dan agama, akademik dan/atau profesional yang dapat diharapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian, baik dibidang ilmu agama, maupun ilmu agama yang di integrasikan dnegan agama lainnya. 2) Pendidikan Tinggi Agama Islam d arahkan

untuk mengembangkan sikap dan kepribadian muslim, penguasaan ilmu yang dilandaskan pemahaman dan penghayatan agama islam yang kokoh, keterampilan berkarya, secara profesional, dan keterampilan bermasyarakat dalam masyarakat modern dan majmuk. 3) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan Agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan islam. Dan 4) mengembangkan serta menyebar luaskan ilmu pengetahuan agama islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan islam dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Untuk mencapai tujuan dimaksud, IAIN Jember mengoptimalkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi:

- (1) Penyelenggaraan pengembangan pendidikan dan pengajaran
- (2) Penyelenggaraan penelitian dalam rangka pembangunan kebudayaan dan khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan islam.

(3) Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.

Sumber: Dokumentasi 2015  
Buku Pedoman IAIN Jember

## B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode skala likert yang diberikan pada 60 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015-2016. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Selanjutnya untuk memperoleh data tentang pengaruh cinta terhadap belajar mahasiswa, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala likert yang diisi atau dijawab oleh 60 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tahun pelajaran 2015-2016. Oleh karena itu terlebih dahulu akan dikemukakan ketentuan sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum hasil skala di analisis, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Peneliti menggunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 1%, derajat kebebasan  $df = N - nr = 100 - 2 = 98$ .  $Nr$  adalah banyak variabel yang dikorelasikan, maka  $nr = 2$  sehingga  $r_{tabel} = 0,2565$ .

Berikut hasil uji validitas instrumen tentang cinta :

**Tabel 3.1**

**Hasil uji validitas tentang cinta**

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	0,43655	0,361	Valid
2	0,54026	0,361	Valid
3	0,51849	0,361	Valid
4	0,5518	0,361	Valid
5	0,47897	0,361	Valid
6	0,39192	0,361	Valid
7	0,41509	0,361	Valid
8	0,40667	0,361	Valid
9	0,45167	0,361	Valid
10	0,51902	0,361	Valid
11	-0,3226	0,361	Tidak
12	-0,1078	0,361	Tidak
13	0,12923	0,361	Tidak
14	0,39174	0,361	Valid
15	0,06384	0,361	Tidak
16	0,44075	0,361	Valid
17	0,23228	0,361	Tidak
18	0,11902	0,361	Tidak
19	0,09464	0,361	Tidak
20	0,09649	0,361	Tidak
21	0,48483	0,361	Valid
22	0,03555	0,361	Tidak
23	0,25785	0,361	Tidak
24	0,27771	0,361	Tidak
25	0,3538	0,361	Tidak
26	0,20589	0,361	Tidak
27	0,44903	0,361	Valid
28	0,21199	0,361	Tidak
29	0,46644	0,361	Valid
30	0,23483	0,361	Tidak

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
31	0,39189	0,361	Valid
32	0,36015	0,361	Tidak
33	0,4546	0,361	Valid
34	-0,0465	0,361	Tidak
35	0,5247	0,361	Valid
36	0,47333	0,361	Valid
37	0,48077	0,361	Valid
38	0,33957	0,361	Tidak
39	0,12114	0,361	Tidak
40	0,39824	0,361	Valid
41	0,21122	0,361	Tidak
42	-0,0352	0,361	Tidak
43	0,13752	0,361	Tidak
44	0,21848	0,361	Tidak
45	0,3792	0,361	Valid
46	0,60553	0,361	Valid
47	0,36391	0,361	Valid
48	0,49981	0,361	Valid
49	0,4741	0,361	Valid
50	0,10248	0,361	Tidak
51	0,22497	0,361	Tidak
52	0,27128	0,361	Tidak
53	0,2804	0,361	Tidak
54	-0,0039	0,361	Tidak
55	0,28546	0,361	Tidak
56	-0,0046	0,361	Tidak
57	0,16972	0,361	Tidak
58	0,03954	0,361	Tidak
59	0,2572	0,361	Tidak
60	0,18355	0,361	Tidak
61	0,62678	0,361	Valid
62	0,27688	0,361	Tidak
63	0,17131	0,361	Tidak
64	0,14837	0,361	Tidak
65	0,07779	0,361	Tidak

1	2	3	4
66	0,07591	0,361	Tidak
67	0,15575	0,361	Tidak
68	-0,0137	0,361	Tidak
69	-0,0862	0,361	Tidak
70	0,03622	0,361	Tidak
71	0,00397	0,361	Tidak
72	0,1275	0,361	Tidak
73	0,08123	0,361	Tidak
74	0,1447	0,361	Tidak
75	0,23727	0,361	Tidak
76	0,01138	0,361	Tidak
77	0,06813	0,361	Tidak

**Tabel 3.2**

**Hasil uji validitas tentang proses belajar**

No Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	2	3	4
1	0,44491	0,361	Valid
2	0,37318	0,361	Valid
3	0,42701	0,361	Valid
4	0,5205	0,361	Valid
5	0,46417	0,361	Valid
6	0,31425	0,361	Tidak
7	0,27158	0,361	Tidak
8	0,5477	0,361	Valid
9	0,42527	0,361	Valid
10	0,62568	0,361	Valid
11	0,38778	0,361	Valid
12	0,48221	0,361	Valid
13	0,39455	0,361	Valid
14	0,30254	0,361	Tidak
15	0,1597	0,361	Tidak

1	2	3	4
16	0,3315	0,361	Tidak
17	0,14792	0,361	Tidak
18	-0,1598	0,361	Tidak
19	0,03962	0,361	Tidak
20	-0,0515	0,361	Tidak
21	0,27693	0,361	Tidak
22	0,18036	0,361	Tidak
23	0,13022	0,361	Tidak

Berikut hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *alpha* tentang cinta dan proses belajar dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 3.3**

**Reliabilitas Cinta**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	77

Hasil perhitungan nilai reliabilitas diperoleh 0,774. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  (0,361) maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Secara rinci bisa dilihat di lampiran.

**Tabel 3.4**

**Reliabilitas Proses Belajar**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.571	23

Hasil perhitungan nilai reliabilitas diperoleh 0,571. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  (0,361) maka  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ . Secara rinci bisa dilihat di lampiran.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa skala tersebut reliabel.

a. Jumlah pernyataan skala likert

Data tentang pengaruh cinta terhadap belajar diperoleh dari penyebaran skala likert yang berjumlah 26 item, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Pernyataan tentang cinta kepada diri sendiri = 11 item
- 2) Pernyataan tentang cinta kepada orang lain = 16 item

Data tentang belajar siswa yang diperoleh dari angket yang berjumlah 11 item.

**Tabel 3.5**

**Kisi-kisi instrument yang diperlukan untuk mengukur cinta terhadap proses belajar mahasiswa**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	jumlah item		jumlah item
			Negative	positif	
1. cinta	1.1 Cinta kepada diri sendiri	a. Egois	1, 2, 3, 4, 5		5
		a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri		6, 7, 8	3
		b. Perhatian pada diri sendiri		9, 10, 11	3

	1.2 Cinta kepada orang lain	a. menolong teman yang kesusahan	27	15, 19, 20	4
		b. memberikan perhatian		16, 17, 18	3
		c. tanggung jawab		12, 13, 14, 38	4
		d. kehendak untuk melestarikan kehidupan		21, 22, 24, 25, 26	5
2. Belajar		a. perubahan kognitif		28, 31, 34, 35, 37	5
		b. perubahan afektif		29, 32, 38	3
		c. perubahan psikomotorik		30, 33, 36	3
<b>total item</b>					<b>38</b>

#### b. Skor Data

Skor data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari tiap-tiap responden sesuai dengan klasifikasi tersebut diatas dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai dari pernyataan	positif:	negatif:
a. Untuk pernyataan SS nilai	4	1
b. Untuk pernyataan S nilai	3	2
c. Untuk pernyataan TS nilai	2	3

d. Untuk pernyataan STS nilai 1 4

Ket:

SS = Sangat Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju TS = Tidak Setuju

c. Kategori Skor Data

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya adalah menentukan kualitasnya (kategorinya) untuk kepercayaan analisis. Kategori ini dijadikan dalam 2 kelompok, yaitu kategori baik (B) dan kategori kurang (K). Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan responden yang tergolong dalam kategori baik (B) atau kategori kurang (K) adalah dengan *mean*, yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

*Keterangan:*

M = Mean yang dicari (nilai rata-rata)

$\sum X$  = Jumlah keseluruhan dalam skala likert

N = Banyaknya responden

Sehingga nanti akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bila responden memperoleh jumlah skor sama dengan atau di atas jumlah rata-rata maka akan dikategorikan baik (B)
- b. Bila responden memperoleh jumlah skor dibawah jumlah rata-rata maka akan di kategorikan kurang (K)

## d. Tabulasi Data

Setelah data diberi kategori selanjutnya dimasukkan dalam tabel persiapan dan tabel kerja. Untuk lebih jelasnya akan disajikan data hasil skala likert dalam table.

**Tabel 3.6**  
**Skor dan Kategori Hasil skala likert tentang cinta kepada diri sendiri**

No Res.	Kompetensi Profesional Guru											Skor	Kategori	
	Jumlah Soal												B	K
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	1	34		K
2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	38	B	
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	40	B	
4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	37		K
5	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	37		K
6	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	39	B	
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	40	B	
8	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	38	B	
9	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	38	B	
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
10	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	39	B	
11	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	37		K
12	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	40	B	
13	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	38	B	
14	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	1	35		K
15	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	38	B	
16	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	38	B	
17	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	39	B	
18	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	37		K
19	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	37		K
20	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	39	B	
21	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	38	B	
22	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	38	B	

23	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	35		K
24	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	38	B	
25	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	41	B	
26	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	40	B	
27	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	39	B	
28	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	38	B	
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	39	B	
30	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	36		K
31	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	39	B	
32	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	40	B	
33	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	40	B	
34	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	35		K
35	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	37		K
36	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	40	B	
37	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	39	B	
38	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	36		K
39	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	35		K
40	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	35		K
41	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	37		K
42	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	37		K
43	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	37		K
44	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	37		K
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
45	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	1	35		K
46	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	37		K
47	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	37		K
48	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	37		K
49	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	36		K
50	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	38	B	
51	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	37		K
52	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	37		K
53	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	38	B	
54	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	39	B	
55	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	41	B	
56	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	39	B	
57	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	38	B	

58	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	38	B	
59	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	41	B	
60	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	41	B	
JUMLAH												2273	35	25
MEAN												37.8833		

Keterangan:

- Kolom nomor 1 = Responden
- Kolom nomor 2- 12 = Skala Likert
- Kolom nomor 13 = Skor
- Kolom nomor 14-15 = Kategori
- Untuk menentukan kategori baik (B) dan kategori kurang (K) dari tabel diatas maka digunakan rumus untuk mencari mean (nilai rata-rata) sebagai

berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2273}{60} = 37,88$$

Dengan demikian, maka nilai 37,88 atau lebih dikategorikan baik (B). Sedangkan nilai dibawah 37,88 dikategorikan kurang (K).

<b>Tabel 3.7</b>																			
<b>Skor dan Kategori Hasil skala likert tentang cinta kepada orang lain</b>																			
<b>No Res.</b>	<b>Kompetensi Profesional Guru</b>																<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	
	<b>Jumlah Soal</b>																	<b>B</b>	<b>K</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>
1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	B	
2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	59	B	
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	60	B	
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	59	B	
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	60	B	
6	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	59	B	
7	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	57		K
8	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	57		K
9	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	57		K
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	61	B	
11	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59	B	
12	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	60	B	
13	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	57		K
14	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	56		K
15	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	57		K
16	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	56		K
17	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	59	B	
18	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	57		K
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	60	B	
20	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	57		K
21	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	55		K
22	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	60	B	
23	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59	B	
24	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	57		K
25	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	57		K
26	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	55		K
27	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	57		K
28	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	59	B	
29	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	60	B	
30	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
31	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	57		K
32	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	58	B	
33	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	54		K
34	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	57		K
35	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	57		K
36	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	B	
37	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	57		K
38	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	56		K
39	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	54		K
40	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	56		K
41	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	56		K
42	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	60	B	
43	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	57		K
44	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	56		K
45	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	58	B	
46	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	59	B	
47	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	57		K
48	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	57		K
49	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	56		K
50	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	58	B	
51	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	57		K
52	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	57		K
53	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	58	B	
54	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	59	B	
55	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	58	B	
56	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	59	B	
57	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61	B	
58	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	58	B	
59	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	58	B	
60	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	58	B	
<b>JUMLAH</b>																	3469	30	30
<b>MEAN</b>																	57.82		

Keterangan:

- Kolom nomor 1 = Responden
- Kolom nomor 2-17 = Skala Likert
- Kolom nomor 18 = Skor
- Kolom nomor 19-20 = Kategori
- Untuk menentukan kategori baik (B) dan kategori kurang (K) dari tabel diatas, maka digunakan rumus untuk mencari mean (nilai rata-rata) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{3469}{60} = 57,82$$

- Dengan demikian maka nilai 57,82 atau lebih dikategorikan baik (B).

Sedangkan nilai dibawah 57,82 dikategorikan kurang (K)

**Tabel 3.8**  
**SKor dan Kategori Hasil sKala liKert tentang belajar**

No Res.	Belajar											SKor	Kategori	
	Jumlah Soal												B	K
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	3	3	3	3	1	1	2	4	3	3	30		K
2	3	3	3	4	4	2	2	1	3	3	3	31		K
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	35	B	
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	35	B	
5	4	4	3	3	3	4	3	3	1	2	2	32		K
6	4	3	3	3	4	3	2	4	1	3	4	34	B	
7	4	3	3	3	3	2	1	4	3	2	3	31		K
8	3	4	4	4	4	3	2	2	1	3	1	31		K
9	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	34	B	
10	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	37	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
11	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	35	B	
12	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	1	30		K
13	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	40	B	
14	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	37	B	
15	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	35	B	
16	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	35	B	
17	4	3	3	3	4	2	2	3	1	2	3	30		K
18	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	34	B	
19	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	34	B	
20	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	1	35	B	
21	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	34	B	
22	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	32		K
23	3	3	4	4	3	4	1	2	2	3	2	31		K
24	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	35	B	
25	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	35	B	
26	4	4	4	3	4	3	4	3	2	1	2	34	B	
27	3	4	3	4	3	2	3	2	3	1	1	29		K
28	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	34	B	
29	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	39	B	
30	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	35	B	
31	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	31		K
32	3	4	3	4	3	3	1	2	3	2	3	31		K
33	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	2	35	B	
34	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	36	B	
35	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	2	32		K
36	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	2	32		K
37	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	35	B	
38	4	4	3	3	3	3	2	3	1	2	3	31		K
39	3	3	4	4	4	4	1	4	2	3	4	36	B	
40	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	2	34	B	
41	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	31		K
42	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	31		K
43	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	1	34	B	
44	4	4	4	3	3	3	3	1	2	1	2	30		K
45	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	32		K

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	32		K
47	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	1	32		K
48	4	3	3	4	4	3	3	3	1	2	1	31		K
49	3	4	4	4	3	3	4	1	2	2	1	31		K
50	4	3	3	3	4	4	3	1	1	1	2	29		K
51	3	4	4	4	2	3	2	2	1	3	4	32		K
52	4	4	4	3	4	2	1	2	1	3	2	30		K
53	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	29		K
54	4	3	4	1	2	1	2	3	1	1	3	25		K
55	4	4	3	4	1	1	1	4	3	4	2	31		K
56	3	3	4	4	3	3	1	2	2	2	1	28		K
57	4	4	4	3	4	2	4	1	2	1	2	31		K
58	3	3	3	4	4	3	3	3	1	1	1	29		K
59	4	4	3	3	3	4	3	3	1	1	3	32		K
60	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	1	30		K
JUMLAH												1956	26	34
MEAN												32.6		

Keterangan:

- Kolom nomor 1 = Responden
- Kolom nomor 2-12 = Skala Likert
- Kolom nomor 13 = Skor
- Kolom nomor 14-15 = Kategori
- Untuk menentukan kategori baik (B) dan kategori kurang (K) dari tabel diatas, maka digunakan rumus untuk mencari mean (nilai rata-rata) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1956}{60} = 32,6$$

- Dengan demikian maka nilai 32,6 atau lebih dikategorikan baik (B).

Sedangkan nilai dibawah 32,6 dikategorikan kurang (K)

**Tabel 3.9**  
**Rekapitulasi Jumlah skor masing-masing variable**

No. Res	pengaruh cinta terhadap belajar							
	cinta kepada diri sendiri	Ktg	cinta kepada orang lain	Ktg	Total Skor	Ktg	belajar	Ktg
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	34	K	60	B	94	K	30	K
2	38	B	59	B	97	B	31	K
3	40	B	60	B	100	B	35	B
4	37	K	59	B	96	B	35	B
5	37	K	60	B	97	B	32	K
6	39	B	59	B	98	B	34	B
7	40	B	57	K	97	B	31	K
8	38	B	57	K	95	K	31	K
9	38	B	57	K	95	K	34	B
10	39	B	61	B	100	B	37	B
11	37	K	59	B	96	B	35	B
12	40	B	60	B	100	B	30	K
13	38	B	57	K	95	K	40	B
14	35	K	56	K	91	K	37	B
15	38	B	57	K	95	K	35	B
16	38	B	56	K	94	K	35	B
17	39	B	59	B	98	B	30	K
18	37	K	57	K	94	K	34	B
19	37	K	60	B	97	B	34	B
20	39	B	57	K	96	B	35	B
21	38	B	55	K	93	K	34	B
22	38	B	60	B	98	B	32	K
23	35	K	59	B	94	K	31	K

1	2	3	4	5	6	7	8	9
24	38	B	57	K	95	K	35	B
25	41	B	57	K	98	B	35	B
26	40	B	55	K	95	K	34	B
27	39	B	57	K	96	B	29	K
28	38	B	59	B	97	B	34	B
29	39	B	60	B	99	B	39	B
30	36	K	60	B	96	B	35	B
31	39	B	57	K	96	B	31	K
32	40	B	58	B	98	B	31	K
33	40	B	54	K	94	K	35	B
34	35	K	57	K	92	K	36	B
35	37	K	57	K	94	K	32	K
36	40	B	60	B	100	B	32	K
37	39	B	57	K	96	B	35	B
38	36	K	56	K	92	K	31	K
39	35	K	54	K	89	K	36	B
40	35	K	56	K	91	K	34	B
41	37	K	56	K	93	K	31	K
42	37	K	60	B	97	B	31	K
43	37	K	57	K	94	K	34	B
44	37	K	56	K	93	K	30	K
45	35	K	58	B	93	K	32	K
46	37	K	59	B	96	B	32	K
47	37	K	57	K	94	K	32	K
48	37	K	57	K	94	K	31	K
49	36	K	56	K	92	K	31	K
50	38	B	58	B	96	B	29	K
51	37	K	57	K	94	K	32	K
52	37	K	57	K	94	K	30	K
53	38	B	58	B	96	B	29	K
54	39	B	59	B	98	B	25	K
55	41	B	58	B	99	B	31	K
56	39	B	59	B	98	B	28	K

1	2	3	4	5	6	7	8	9
57	38	B	61	B	99	B	31	K
58	38	B	58	B	96	B	29	K
59	41	B	58	B	99	B	32	K
60	41	B	58	B	99	B	30	K
jumlah	rata-rata = 37,88	B= 35 K= 25	rata-rata = 57,82	B = 30 K = 30	rata-rata = 95,7	B = 34 K = 26	rata-rata = 32,6	B = 26 K= 34

Keterangan:

- Kolom nomor 1 = Responden
- Kolom nomor 2-5 = Skala Likert
- Kolom nomor 6 = Skor
- Kolom nomor 7 = Kategori skor angka
- Kolom nomor 8 = Skala Likert
- Kolom nomor 9 = Kategori

Dari hasil rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil rekapitulasi skala likert pengaruh cinta kepada diri sendiri terhadap belajar mahasiswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kategori baik-baik (BB) = 6
- b. Kategori baik –kurang (BK) = 29
- c. Kategori kurang-baik (KB) = 20
- d. Kategori kurang-kurang (KK) = 5

2. Hasil rekapitulasi skala likert pengaruh cinta kepada orang lain terhadap belajar mahasiswa, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Kategori baik-baik (BB) = 5

- b. Kategori baik-kurang (BK) = 25
  - c. Kategori kurang-baik (KB) = 21
  - d. Kategori kurang-kurang (KK) = 9
3. Hasil rekapitulasi skala likert pengaruh cinta terhadap belajar mahasiswa, diperoleh hasil sebagai berikut :
- a. Kategori baik-baik (BB) = 6
  - b. Kategori baik-kurang (BK) = 28
  - c. Kategori kurang-baik (KB) = 20
  - d. Kategori kurang-kurang (KK) = 6

### C. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan dinilai berapa harga kritiknya ( $X^2$ ) pada tabel maka harus dilihat derajat kebebasan ( $db$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned} db &= (k-1)(b-1) \\ &= (2-1)(2-1) \\ &= (1)(1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

IAIN JEMBER

Kemudian ditentukan taraf signifikansi sebagaimana dalam daftar tabel

berikut:

**Tabel 3.10**  
**Harga Kritik Chi Kuadrat**

<i>Db</i>	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
1	3,841	6,635
2	5,991	9,210
3	7,815	11,345

Adapun data persiapan analisis pengaruh cinta terhadap proses belajar dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Minor Pertama

Untuk menguji hipotesis minor yang pertama maka dibuat tabel persiapan  $X^2$  dan dilanjutkan tabel kerja sebagai berikut :

**Tabel 3.11**  
**Tabel Persiapan Chi Kuadrat Tentang Pengaruh cinta kepada diri sendiri Terhadap Proses Belajar Mahasiswa**

cinta kepada diri sendiri	belajar mahasiswa		Jumlah
	K	B	
B	29	6	35
K	5	20	25
Jumlah	34	26	60

Dari tabel di atas selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.12

**Tabel Kerja Untuk Mencari Pengaruh Cinta kepada diri sendiri  
Terhadap Belajar Mahasiswa**

Cinta kepada diri sendiri	Belajar mahasiswa	Fo	Fh	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
B	K	29	19,83	9,17	84,0889	4,240
	B	6	15,166	-9,166	84,015	5,539
K	K	5	14,166	-9,166	84,015	5,930
	B	26	10,83	15,166	230,007	21,238
Jumlah		60				36,947

Dari tabel kerja di atas, dapat diketahui bahwa  $X^2$  empirisnya adalah 36,947. berdasarkan derajat kebebasan ( $db$ ) = 1, maka harga kritik dari  $X^2$  untuk taraf signifikansi 5 % = 3,841 dan 1 % = 6,635.

Jadi,  $X^2$  empirisnya = 36,947 lebih besar dari harga kritik yang berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan cinta diri sendiri terhadap belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015-2016.

Sedangkan untuk menguji kuat lemahnya pengaruh tersebut dapat digunakan rumus KK sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{36,947}{36,947 + 60}}$$

$$= \sqrt{\frac{36,947}{96,947}}$$

$$= \sqrt{0,381}$$

$$= 0,617$$

Karena b (baris) = k (kolom) = 2, maka m = 2, sehingga:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

$$= \sqrt{\frac{2-1}{2}}$$

$$= \sqrt{\frac{1}{2}}$$

$$= \sqrt{0,5}$$

$$= 0,707$$

Selanjutnya nilai C dihitung dengan nilai  $C_{maks}$  :

$$C = \left( \frac{0,617}{0,707} \right) C_{maks} = 0,8727 C_{maks}$$

Jadi,  $C = 0,8727 C_{maks}$

Dengan demikian C yang diperoleh  $0,8727 C_{maks}$ . Jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai C maka termasuk kategori tinggi sekali karena bergerak antara  $0,8 C_{maks} < C < C_{maks}$

## 2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Minor Kedua

Untuk menguji hipotesis minor yang kedua ini maka dibuat tabel persiapan  $X^2$  dan dilanjutkan tabel kerja sebagai berikut :

**Tabel 3.13**  
**Tabel Persiapan Chi Kuadrat Tentang Pengaruh cinta kepada orang lain**  
**Terhadap Proses Belajar Mahasiswa**

cinta kepada orang lain	belajar mahasiswa		Jumlah
	K	B	
B	25	5	30
K	9	21	30
Jumlah	34	26	60

Dari tabel di atas selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut :

**Tabel 3.14**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Pengaruh Cinta kepada orang lain**  
**Terhadap Proses Belajar Mahasiswa**

Cinta kepada diri sendiri	Belajar mahasiswa	Fo	Fh	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
B	K	25	17	8	64	3,7647
	B	5	13	-8	64	4,923
K	K	9	17	-8	64	3,7647
	B	21	13	8	64	4,923
Jumlah		60				17,3754

Dari tabel kerja di atas, dapat diketahui bahwa  $X^2$  empirisnya adalah 17,3754 berdasarkan derajat kebebasan ( $db$ ) = 1, maka harga kritik dari  $X^2$  untuk taraf signifikansi 5 % = 3,841 dan 1 % = 6,635.

Jadi,  $X^2$  empirisnya = 17,3754 lebih besar dari harga kritik yang berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan cinta kepada orang lain terhadap belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015-2016.

Sedangkan untuk menguji kuat lemahnya pengaruh tersebut dapat digunakan rumus KK sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{17,3754}{17,3754 + 60}} \\
 &= \sqrt{\frac{17,3754}{77,3754}} \\
 &= \sqrt{0,224} \\
 &= 0,4732
 \end{aligned}$$

Karena b (baris) = k (kolom) = 2, maka  $m = 2$ , sehingga:

$$\begin{aligned}
 C_{maks} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\
 &= \sqrt{\frac{2-1}{2}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{1}{2}} \\
 &= \sqrt{0,5} \\
 &= 0,707
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai C dihitung dengan nilai  $C_{maks}$  :

$$C = \left( \frac{0,4732}{0,707} \right) C_{maks} = 0,669 C_{maks}$$

Jadi,  $C = 0,669 C_{maks}$

Dengan demikian C yang diperoleh  $0,669 C_{maks}$ . Jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai C maka termasuk kategori tinggi karena bergerak antara  $0,6 C_{maks} < C < 0,8 C_{maks}$

### 3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Mayor

Untuk menguji hipotesis mayor maka dibuat tabel persiapan  $X^2$  dan dilanjutkan tabel kerja sebagai berikut :

**Tabel 3.15**  
**Tabel Persiapan Chi Kuadrat Tentang Pengaruh cinta Terhadap Proses Belajar Mahasiswa**

cinta	belajar mahasiswa		Jumlah
	K	B	
B	28	6	34
K	6	20	26
Jumlah	34	26	60

Dari tabel di atas selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut :

**Tabel 3.16**  
**Tabel Kerja Untuk Mencari Pengaruh Cinta**  
**Terhadap Proses Belajar Mahasiswa**

Cinta kepada diri sendiri	Belajar mahasiswa	Fo	Fh	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
B	K	28	19,26	8,733	76,265	3,959
	B	6	14,733	-8,733	76,265	5,176
K	K	6	14,733	-8,733	76,265	5,176
	B	20	11,266	8,733	76,265	3,813
Jumlah		60				18,124

Dari tabel kerja di atas, dapat diketahui bahwa  $X^2$  empirisnya adalah 18,124 berdasarkan derajat kebebasan ( $db$ ) = 1, maka harga kritik dari  $X^2$  untuk taraf signifikansi 5 % = 3,841 dan 1 % = 6,635.

Jadi,  $X^2$  empirisnya = 18,124 lebih besar dari harga kritik yang berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan cinta terhadap belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015-2016.

Sedangkan untuk menguji kuat lemahnya pengaruh tersebut dapat digunakan rumus KK sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{18,124}{18,124+60}}$$

$$= \sqrt{\frac{18,124}{78,124}}$$

$$= \sqrt{0,231}$$

$$= 0,4806$$

Karena b (baris) = k (kolom) = 2, maka m = 2, sehingga:

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

$$= \sqrt{\frac{2-1}{2}}$$

$$= \sqrt{\frac{1}{2}}$$

$$= \sqrt{0,5}$$

$$= 0,707$$

Selanjutnya nilai C dihitung dengan nilai  $C_{\text{maks}}$  :

$$C = \left( \frac{0,4806}{0,707} \right) C_{\text{maks}} = 0,679 C_{\text{maks}}$$

Jadi,  $C = 0,679 C_{\text{maks}}$

Dengan demikian C yang diperoleh  $0,679 C_{\text{maks}}$ . Jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai C maka termasuk kategori tinggi karena bergerak antara

$$0,6 C_{\text{maks}} < C < 0,8 C_{\text{maks}}$$

## D. Diskusi dan Interpretasi

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis dapat disimpulkan :

### 1. Hipotesis Minor Pertama

Dari analisis pada tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai  $X^2$  empirisnya adalah 36,947. Berdasarkan  $db = 1$ , maka harga kritik dari  $X^2$  untuk taraf signifikansi 5 % = 3,81 dan 1 % = 6,635. Jadi  $X^2$  empirisnya lebih besar dari  $X^2$  harga kritiknya. Hal ini berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, “ada pengaruh yang signifikan cinta terhadap diri sendiri terhadap belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015-2016”.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tersebut, maka digunakan rumus KK dan hasilnya menunjukkan nilai 0,8727. Nilai tersebut dikonsultasikan pada nilai KK dan berada antara 0,8  $C_{maks} < C < C_{maks}$  yang berarti berpengaruh sangat tinggi. Jadi hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima yaitu, “ada pengaruh sangat tinggi cinta kepada diri sendiri terhadap belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015-2016”.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik cinta kepada diri sendiri, maka akan semakin baik pula belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015-2016.

## 2. Hipotesis Minor Kedua

Dari analisis pada tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai  $X^2$  empirisnya adalah 17,3754 Berdasarkan  $db = 1$ , maka harga kritik dari  $X^2$  untuk taraf signifikansi 5 % = 3,81 dan 1 % = 6,635. Jadi  $X^2$  empirisnya lebih besar dari  $X^2$  harga kritiknya. Hal ini berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, “ada pengaruh yang signifikan cinta kepada orang lain terhadap belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015-2016”.

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tersebut, maka digunakan rumus KK dan hasilnya menunjukkan nilai 0,669. Nilai tersebut dikonsultasikan pada nilai KK dan berada antara  $0,6 C_{maks} < C < 0,8 C_{maks}$  yang berarti berpengaruh tinggi. Jadi hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima yaitu, “ada pengaruh tinggi cinta kepada orang lain terhadap belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015-2016”.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik cinta kepada orang lain, maka akan semakin baik pula belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015-2016.

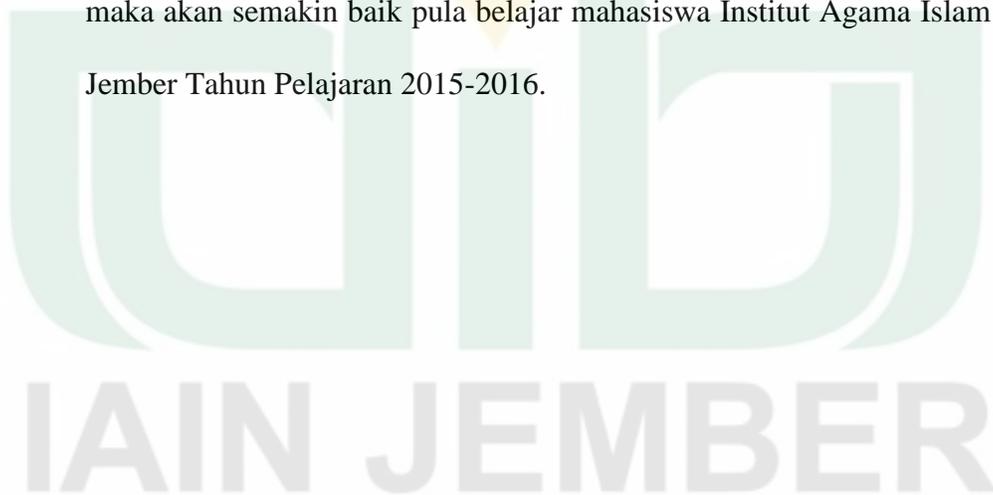
## 3. Hipotesis Mayor

Dari analisis pada tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai  $X^2$  empirisnya adalah 18,124. Berdasarkan  $db = 1$ , maka harga kritik dari  $X^2$  untuk taraf signifikansi 5 % = 3,81 dan 1 % = 6,635.

Jadi  $X^2$  empirisnya lebih besar dari  $X^2$  harga kritiknya. Hal ini berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, “ada pengaruh yang signifikan cinta terhadap belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015-2016”.

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tersebut, maka digunakan rumus KK dan hasilnya menunjukkan nilai 0,679 Nilai tersebut dikonsultasikan pada nilai KK dan berada antara  $0,6 C_{maks} < C < 0,8 C_{maks}$  yang berarti berpengaruh tinggi. Jadi hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima yaitu, “ada pengaruh tinggi cinta terhadap belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015-2016”.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik cinta, maka akan semakin baik pula belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015-2016.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta setelah menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Kesimpulan Umum**

Ada pengaruh yang signifikan Cinta terhadap belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tahun pelajaran 2015 – 2016 dengan menunjukkan hasil 0,679 yang berarti mempunyai pengaruh tinggi.

##### **2. Kesimpulan Khusus**

- a. Ada pengaruh yang signifikan Cinta kepada diri sendiri terhadap belajar mahasiswa Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Jember tahun pelajaran 2015 – 2016 dengan menunjukkan hasil 0,8727 yang berarti mempunyai pengaruh sangat tinggi.
- b. Ada pengaruh yang signifikan Cinta kepada orang lain terhadap belajar mahasiswa Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Jember tahun pelajaran 2015 – 2016 dengan menunjukkan hasil 0,669 yang berarti mempunyai pengaruh tinggi.

## **A. Saran-saran**

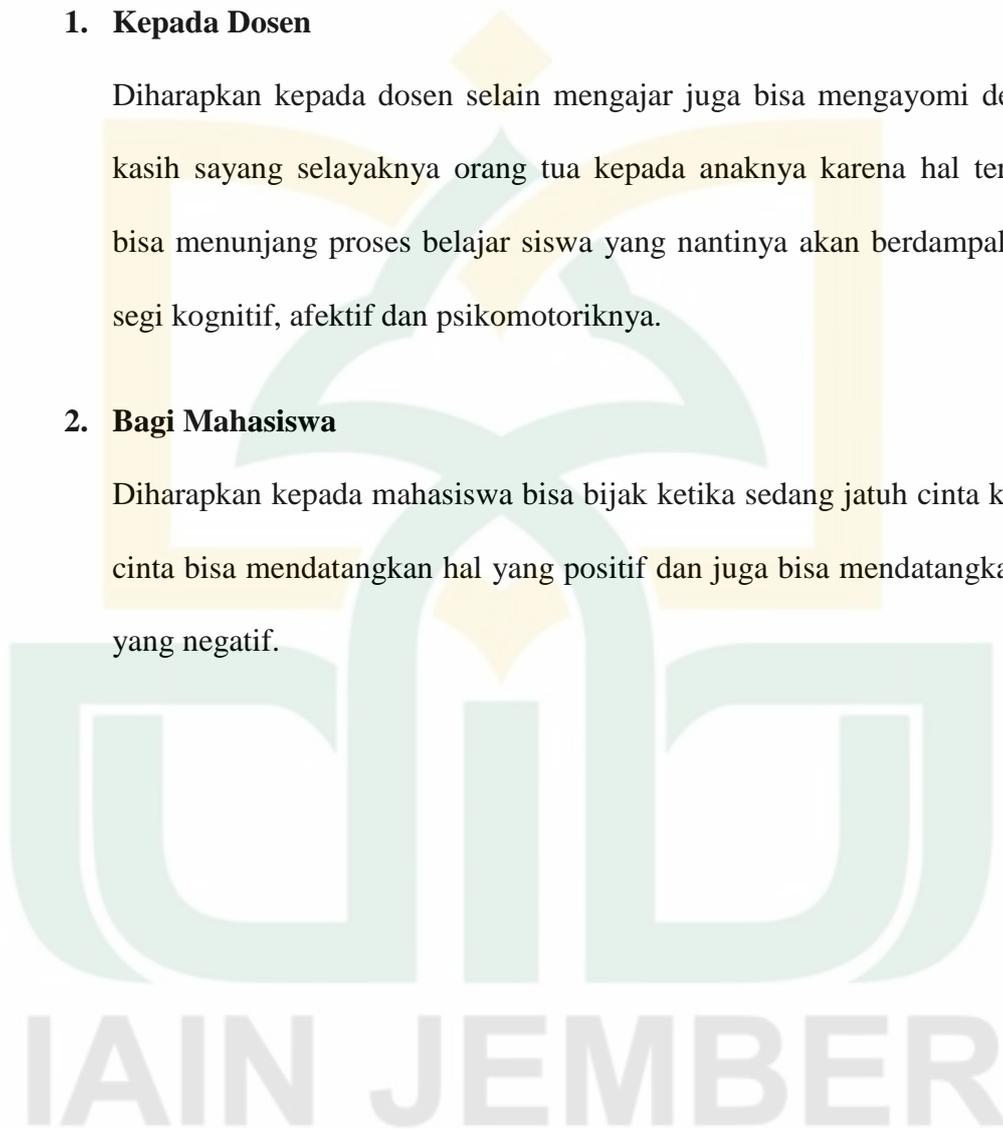
Berdasarkan uraian kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran-saran pada pihak yang terkait, yaitu:

### **1. Kepada Dosen**

Diharapkan kepada dosen selain mengajar juga bisa mengayomi dengan kasih sayang selayaknya orang tua kepada anaknya karena hal tersebut bisa menunjang proses belajar siswa yang nantinya akan berdampak dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan kepada mahasiswa bisa bijak ketika sedang jatuh cinta karena cinta bisa mendatangkan hal yang positif dan juga bisa mendatangkan hal yang negatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz Alimun. 2006. Pengantar kebutuhan dasar manusia, Terj. Resthil Widyaningrum Jakarta: Salemba Medikal.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar & Pembelajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Byrne, Rhonda. 2014. *The Secret te Power*. Jakarta: PT Gramedia.
- Darmawan, Deni. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Citra.
- Faida, Qilma Anis. 2014. Sikripsi: *Analisis Dramaturgi Kerudung Tokoh Nyai Dalam Film Cinta Suci Zahrana*. Jember: IAIN Jember.
- Fromm, Erich. 2014. *The Art Of Loving*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- F. Calhoun, James, Joan Ross Acocella. *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- F. Hasan, Abdillah. 2015. *195 Pesan Cinta Rasulullah SAW*. Bandung: PT Mizan Publika.
- Habibah, Siti. 2015. Sikripsi: *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Sehari-hari (Telaah Buku Sejuta Pelangi: Pernik Cinta Oki Setiana Dewi karya Oki Setiana Dewi)*. Jember: IAIN Jember.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar & Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kwatitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Kartanegara, Mulyadi. 2005. *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: Mizan.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mubarok, Wahit Iqbal. 2008. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Teori dan aplikasi dalam praktek*. Jakarta: EGC.
- Nurgiantoro Gunawan, Marzuki. 2002. *Statistik Terapan untuk penelitian untuk ilmu-ilmu sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- O.Sear, David, Jonathan L.Freedman, L.Anne Peplau. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Sanjaya.
- Rachman, M.Fauzi. 2015. *Wanita yang dirindukan syurga*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Ridwan, Adun Rusyana, Enas. 2013. *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rita L. Atkinson, Edward E. Smith, Richard C. Atkinson, Daryl J. Ben. 2010. *Pengantar Psikologi jilid satu*. Tangerang: Interaksara.
- Sarwan. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jember: STAIN Press Jember.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R7D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan..* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

S.Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Vidya Puspa, Shella. 2010. *Sikripsi: Hubungan Antara Intensitas Cinta dan Sikap Terhadap Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pada Dewasa Awal yang Berpacaran*. Semarang: Universitas Diponegoro.

W.Santrock, John. 2003. *Adolescence: perkembangan remaja* Jakarta: Erlangga.

Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Potter Perry. 2005. *Buku ajar fundamental keperawatan*, Terj. Yasmin Asih Jakarta: EGC.

Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

J.Herman, Douglas. 1996. *Super Memory*, Terj. T. Zaini Dahlan, Jakarta: Pustaka Dellapratasa.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp.: 0331-487550,427005 Fax: 0331-427005, Kode Pos: 68136  
Website: <http://iain-jember.ac.id> e-mail: [info@iain-jember.ac.id](mailto:info@iain-jember.ac.id)

Jember, 30 Mei 2016

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1558 /In.20/I/PP.00.9/05/2016

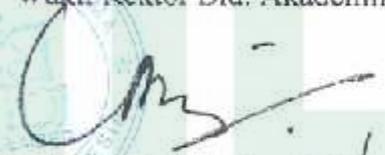
Berdasarkan surat permohonan saudara No. B- 1508 /In.20/I/PP.00.9/05/2016 tertanggal 15 Februari 2016 tentang permohonan ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi, maka dengan kami merangkan bahwa mahasiswa dibawah:

Nama : Devinta Nur Jantus Solehah  
NIM : 084121065  
SMT : VIII (Kedelapan)  
Prodi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Tempat : IAIN Jember  
Tema Penelitian : Pengaruh Cinta Terhadap Proses Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun Akademik 2015/2016.

Setelah selesai melakukan penelitian di IAIN Jember.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An: Rektor  
Wakil Rektor Bid. Akademik & Pengemb. Lembaga



H. Nur Solikin, S.Ag., MH  
NIP. 19710115 199903 1 002

ibusan : Rektor IAIN Jember sebagai laporan



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
Website : <http://www.iain-jember.ac.id>

Nomor : B-158/In.20/1/PP.00.9/05/2016

Jember, 15 Februari 2016

Lamp. : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. :  
Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Jember  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Menunjuk surat saudara tertanggal 15 februari perihal penelitian untuk penyusunan skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut di bawah ini :

Nama : Devinta Nur Janatus Solehah  
NIM : 084 121 065  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam

Maka dengan ini kami memberikan izin penelitian kepada yang bersangkutan di lingkungan IAIN Jember selama 90 hari, terhitung mulai tanggal 15 Februari s/d 16 Mei 2016  
Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*



a.n. Rektor,  
Kepala Biro AUAK,

Drs. H. Syamsul Bahri, M.Pd.I  
NIP. 196412311992031016

Tembusan:

1. Rektor IAIN Jember;
2. Dekan FTIK;
3. Sdr. Devinta Nur Janatus Solehah.



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
Website : <http://www.iain-jember.ac.id>

Nomor : B-158/In.20/1/PP.00.9/05/2016

Jember, 15 Februari 2016

Lamp. : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. :  
Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Jember  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Menunjuk surat saudara tertanggal 15 februari perihal penelitian untuk penyusunan skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut di bawah ini :

Nama : Devinta Nur Janatus Solehah

NIM : 084 121 065

Semester : VIII

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Maka dengan ini kami memberikan izin penelitian kepada yang bersangkutan di lingkungan IAIN Jember selama 90 hari, terhitung mulai tanggal 15 Februari s/d 16 Mei 2016

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*



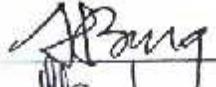
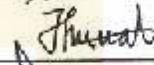
a.n. Rektor,  
Kepala Biro AUAK,

*Drs. H. Syamsul Bahri, M.Pd.I*  
NIP. 196412311992031016

Tembusan:

1. Rektor IAIN Jember;
2. Dekan FTIK;
3. Sdr. Devinta Nur Janatus Solehah.

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**Lokasi : Institut Agama Islam Negeri Jember**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	15 Februari 2016	Menyerahkan surat penelitian	
2	22 Februari 2016	Pengambilan dokumen mengenai profil IAIN Jember	
3	14 Maret 2016	Penyebaran skala penelitian	
4	30 Mei 2016	Surat keterangan selesai penelitian	



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devinta Nur J.S

Nim : 084 121 065

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 04 Juni 2016

Saya yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
EAB7DADF8262U7586  
6000  
( enam ribu rupiah )  
Devinta Nur J.S

NIM. 084 121 065

# IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Sudaryanti  
NIM : 084 103 076  
Jurusan/Prodi : KI/MPI  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Komparasi antara SMPN 01 dengan SMPN 03 Sumbermalang-Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016”** adalah hasil penelitian/karya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian suratpernyataan penulis buat dengan sesungguhnya:

Jember, 16 Mei 2016



SUDARYANTI  
NIM. 084 123 079

IAIN JEMBER

## LAMPIRAN

### SKALA PENELITIAN

#### A. Data Responden

Nama :  
Kelas :  
Alamat :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Bacalah secara seksama sebelum skala ini di isi
3. Berilah tanda centang (v) pada jawaban yang anda anggap sesuai

#### C. Alternatif Jawaban

SS = Sangat setuju                      TS = Tidak setuju  
S = setuju                                      STS = Sangat tidak setuju

Skala Cinta

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Mendengarkan dosen menjelaskan sangat menjenuhkan				
2	saya memiliki sepotong roti, kemudian ada seorang pengemis meminta roti yang saya pegang. Karena saya lapar maka roti tersebut saya makan sendiri.				
3	Saya tidak akan belajar kecuali di suruh oleh orang tua				
4	Ketika teman saya kesusahan mengerjakan tugas di kelas saya hanya melihatnya tanpa membantunya.				
5	saya lebih suka menyalin pekerjaan teman dari pada mengerjakan sendiri				
6	Saya selalu makan tepat waktu				
7	Saya selalu tidur tepat waktu				
8	Saya selalu menggunakan pakaian yang menutup aurat				
9	Ketika saya kelelahan mengerjakan tugas saya beristirahat				
10	Saya selalu meluangkan waktu untuk refresing untuk mengurangi setres dengan baca komik, main game, jala-jalan atau berbelanja				

11	Saya selalu meluangkan waktu untuk mencari pengalaman di luar perkuliahan seperti mengikuti kegiatan di organisasi				
12	Saya selalu menyelesaikan tugas tepat waktu				
13	saya selalu mengerjakan tugas semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan jika kesulitan saya akan bertanya pada teman yang lebih faham atau pada dosen				
14	Ani tidak pernah telat masuk kelas				
15	Saya senang jika bisa membantu teman dalam belajar				
16	Saya senang menyisihkan uang untuk masjid				
17	Budi menjenguk temannya yang sedang sakit				
18	Ani akan menuliskan cacatan ketika sahabatnya sakit				
19	Ani akan membelikan makanan jika mengetahui temannya tidak punya uang				
20	Ketika ada orang yang kecelakaan di jalan Budi akan langsung membantu sebisanya				
21	saya lebih tertarik pada calon suami yang dewasa, menyukai anak kecil, baik, berakhlak mulia				
22	Saya berencana melanjutkan ke jenjang yang lebih serius dengan kekasih saya				
23	Saya berencana menikah setelah lulus kuliah dan memiliki pekerjaan				
24	Saya ingin menikah sebelum saya lulus S1				
25	Saya ingin memiliki 2 anak setelah menikah, 1 laki-laki dan 1 perempuan				
26	Saya hanya diam ketika teman saya ingin meminjam uang.				
27	Ani dalam bekerja selalu tepat dan cepat sesuai dengan ketentuan yang ada				

Skala Proses Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
28	Ani mendapat nilai tertinggi dalam pelajaran akidah akhlak				
29	Ani senang dengan jika kelas dan lingkungan sekitarnya bersih				
30	Jika Ani melihat sampah berserakan dia selalu membuangnya ke tempat sampah				
31	Budi suka membaca buku tentang kisah para nabi karena kata guru budi kita harus mencontoh para nabi dan rasul				
32	Budi faham bahwa orang yang bersabar akan mendapatkan apa yang diinginkan				
33	Ketika Budi di buli oleh teman-temannya dan dikatakan si kutu buku, Budi hanya diam tanpa membalas ucapan temannya.				
34	Saya suka membaca bukan hanya membaca buku tapi juga membaca realita				
35	Saya suka berdiskusi dengan teman tentang masalah solidaritas				
36	Saya sering mengikuti bakti social yang diadakan di dalam organisasi yang saya geluti				
37	Saya sering berdiskusi dengan teman masalah gizi buruk yang terjadi di masyarakat sekitar				
38	Saya akan mengadakan penyuluhan tentang gizi buruk di masyarakat dan akan mencari dana atau sumbangan untuk membantu yang membutuhkan				

**Lampiran**



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Institut Agama Islam Negeri Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	14 April 2016	Menyerahkan surat penelitian	
2	18 April 2016	Pengambilan dokumen mengenai profil IAIN Jember	
3	25 April 2016	Penyebaran skala penelitian	
4	10 Mei 2016	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 10 Mei 2016

**Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember**

**Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devinta Nur J.S

Nim : 084 121 065

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, Juni 2016

Saya yang menyatakan

**Devinta Nur J.S**

NIM. 084 121 065

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA RI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331)  
427005, kode Pos: 68136

Website : <http://iain-jember.cjb.net>- email :  
[tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

B. /In.20/PP.009/ FTIK/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.  
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Devinta Nur J.S

Nim : 084 121 065

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Institut Agama Islam Negeri Jember mulai  
tanggal 14 April- 14 Mei 2016.

Judul penelitian : **Pengaruh cinta terhadap proses belajar  
mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember  
tahun 2015/2016.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Mei 2016

Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember

**Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM**



## BIODATA PENULIS

Nama : Devinta Nur J.S  
Nim : 084 121 065  
TTL : Bondowoso, 27 Januari 1994  
Alamat : RT. 015 RW. 003 Desa Dadapan Kecamatan Grujugan  
Kabupaten Bondowoso  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Riwayat Pendidikan:  
a. TK Dharma Wanita  
b. SDN 02 Taman  
c. MTs ASHRI Jember  
d. MA ASHRI Jember  
e. Mahasiswa IAIN Jember

IAIN JEMBER

